



**KAJIAN KESIAPSIAGAAN UNIT BANTU PERTOLONGAN
PRAMUKA (UBALOKA) KWARTIR CABANG KOTA
SEMARANG DALAM TANGGAP DARURAT BENCANA DI
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Geografi

Oleh
Ratna Agustina Hidayati
3201415060

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERNYATAAN

Saya menyatakan yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2020



Ratna Agustina Hidayati
NIM. 3201415060

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada:

Hari : Senin

Tanggal : 08 Agustus 2020

Pembimbing



Prof. Dr. Dewi Liesnoor Setyowati, M.Si.
NIP. 19620811 1988032 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.

NIP. 19621019 1988031 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : Kamis

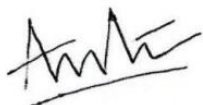
Tanggal : 10 Agustus 2020

Penguji I



Dr. Erni Suharini, M.Si.
NIP. 19611106 19880310 02

Penguji II



Andi Irwan Benardi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19870108 20150410 01

Penguji III



Prof. Dr. Dewi Liesnoor Seytowati, M.Si.
NIP. 19620811 19880320 01



Mengetahui,
Dean Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 19630802 19880310 01

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Mengenalnya perlu mengenal diri, memahaminya perlu memahami diri, menaklukkannya perlu menaklukkan diri sendiri, segala hal mulailah dari diri sendiri (anonim)

Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya (QS An Nahl:18)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapakku Hisyam Jaelani dan ibuku Shofiyah serta saudara-saudaraku yang tercinta
2. Guru-guruku tersayang
3. Teman-teman seperjuangan

PRAKATA

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia yang telah diberikan selama menjalani proses pembuatan skripsi yang berjudul “Kajian Kesepsiagaan Unit Bantu Pertolongan Pramuka (UBALOKA) Kwartir Cabang Kota Semarang dalam Penanganan Darurat Bencana di Kota Semarang” sehingga dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fatkhurrohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi akses perpustakaan dalam mengerjakan skripsi
2. Dr. Moh Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi administrasi untuk keperluan penelitian penulis
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi administrasi untuk keperluan penelitian penulis
4. Prof. Dr. Dewi Liesnoor Setyowati, M.Si., yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini
5. Andi Irwan Benardi, S.Pd., M.Pd., dosen penguji I yang telah memberikan kritik saran yang bermanfaat bagi peneliti
6. Dr. Erni Suharini, M.Si., dosen penguji II yang telah memberikan kritik saran dan masukan yang bermanfaat bagi peneliti
7. Seluruh Dosen dan karyawan Jurusan Geografi yang telah menemani dan membantu proses pembelajaran
8. Komandan dan seluruh jajaran serta anggota UBALOKA, yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian

9. Bapak, Ibu dan keluarga yang selalu memberikan do'a restu, kasih sayang, perhatian, dan semangat
10. Teman-teman yang selalu mengingatkan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Harapan penulis semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Semarang, Juli 2020



Penulis

SARI

Hidayati, Ratna Agustina. 2019. *Kajian Kesiapsiagaan Unit Bantu Pertolongan Pramuka (UBALOKA) Kwartir Cabang Kota Semarang dalam Tanggap Darurat Bencana di Kota Semarang*. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Prof. Dr. Dewi Liesnoor Setyowati, M.Si. 65 halaman.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan, Ubaloka, Tanggap Darurat

Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang dapat mengganggu dan mengancam kehidupan dan penghidupan manusia. Kota Semarang masuk pada kelas tinggi ancaman multi bencana berdasarkan indeks risiko bencana multi ancaman per kabupaten/kota tahun 2013 yang tersebar di seluruh kecamatan. Adanya ancaman tersebut, maka perlu peningkatan kapasitas *stakeholder* utama dan *stakeholder* pendukung. Dalam hal ini yang dikaji merupakan kesiapsiagaan salah satu *stakeholder* pendukung (Ubaloka). Faktor utama kesiapsiagaan meliputi pengetahuan, sikap, kebijakan, rencana darurat, peringatan bencana, dan mobilisasi sumberdaya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana kesiapsiagaan Ubaloka dalam tanggap darurat bencana, 2) bagaimana upaya Ubaloka untuk membekali kesiapsiagaan peserta Gladi Tangguh.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota ubaloka yang masih terlibat aktif dalam kegiatan penanggulangan bencana. Sampel diambil melalui rumus slovin hasil perhitungan kurang lebih 50% sebanyak 51 orang. Variabel dalam penelitian ini meliputi 1) tingkat kesiapsiagaan Ubaloka, 2) upaya membekali kesiapsiagaan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, tes, angket/kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis data statistik sederhana (kuantitatif) yang kemudian dideskriptifkan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu: a) Tingkat kesiapsiagaan Ubaloka tergolong sangat baik 93,5%. Memuat rincian kesiapan pengetahuan dasar 76%, sikap 98%, dan pendukung kesiapsiagaan unit 100%; b) Kesiapan upaya Ubaloka dalam membekali kesiapsiagaan peserta Gladi Tangguh memiliki nilai indeks 92,5% atau masuk pada kategori sangat siap. Beberapa kendala upaya membekali kesiapsiagaan antara lain aspek inventarisasi sumberdaya dan kesadaran diri untuk melaksanakan kegiatan Gladi Tangguh secara sukarela.

Melihat dari hasil penelitian, saran peneliti bagi Ubaloka: Perlunya peningkatan personal anggota terutama pada aspek pengetahuan dasar keterampilan melalui pengoptimalan kegiatan pendidikan dan pelatihan sehingga tiap anggota memiliki kompetensi dalam melaksanakan kegiatan tanggap darurat. Perlunya perbaikan dari hasil evaluasi pelaksanaan Gladi Tangguh untuk kesiapan yang lebih baik.

Hidayati, Ratna Agustina. 2019. *The Study of Preparedness of Semarang City Scout Unit (Ubaloka) on Disaster Emergency Response in Semarang City.* Departement of Geography, Social Science Faculty, Semarang State University. Advicer: Prof. Dr. Dewi Liesnoor Setyowati, M.Si. 65 Pages

Key Words: Preparedness, Scout Rescue Unit (Ubaloka), Emergency Response

Disaster is a series of events that can bother and threaten human livelihood. districts in Semarang City are listed in area that have high risk of multi disasters based on the multi-threat disaster risk index district/city in 2013. Due to the threat, then it needs some improvement of main and supporting stakeholders. This study is discussing the preparedness of Scout Rescue Unit as one of the supporting stakeholders. The main factors of preparedness includes knowledge, attitude, policy, emergency plan, disaster alert, and resource mobilization. The problem discussed in this research are 1) how is the Scout Rescue Unit preparedness in disaster emergency response, 2) how is the Scout Rescue Unit effort to set up the preparedness for the participants.

This research is a quantitative research. The population of this research is member of Scout Rescue Unit that actively involved in disaster handling activities. The sample of this research is 50% of the members as many as 51 people decided using Slovin method. The variable of this research are 1) the Scout Rescue Unit level of preparedness, 2) the effort to set up preparedness. The data collection method of this research are interview, documentation, test, and questionnaire. Data analysis of this research is simple (quantitative) statistical data analysis

The research show that: a) The level of Scout Rescue Unit is very good 93,5%. The level of knowledge of Scout Rescue Unit members in disaster emergency response preparedness is 76%, and 96% for the attitude preparedness, and supported preparedness is 100%. b) The readiness of Scout Rescue Unit efforts equip participant preparedness of the gladi tangguh has an index value 92,5% or very ready category. The obstacles to equip preparedness is an aspects of resource inventory and self-awaredness to carry out the gladi tangguh activity voluntarily.

The following suggestion of Scout Rescue Unit is there should be optimize the members education and training activities that would improves the quality of human resources. Should be improvement from the evaluation results of the gladi tangguh for better readiness.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Istilah	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1. Deskripsi Teoritis	7
2.2. Kerangka Berfikir	20
2.3. Kajian Penelitian yang Relevan	22

BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.2 Populasi Penelitian	24
3.3 Sampel dan Teknik Sampling	24
3.4 Variabel Penelitian	26
3.5 Alat dan Teknik Pengumpulan Data	27
3.6 Validitas dan Reabilitas Alat	29
3.7 Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Gambaran Umum Unit Bantu Pertolongan Pramuka (UBALOKA)	38
4.2 Hasil Penelitian	41
4.3 Pembahasan	57
BAB V PENUTUP.....	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Dimensi Dampak Waktu Bencana	9
Tabel 2.2. Kajian Penelitian yang Relevan	22
Tabel 3.1. Populasi Penelitian	24
Tabel 3.2. Sampel Penelitian	25
Tabel 3.3. Variabel Penelitian	26
Tabel 3.4. Analisis Validitas	29
Tabel 3.5. Kriteria Reabilitas	30
Tabel 3.6. Kategori Kesiapsiagaan	32
Tabel 3.7. Kriteria Pemberian Skor Jawaban Tes	32
Tabel 3.8. Kategori Tingkat Pengetahuan Tanggap Darurat	33
Tabel 3.9. Kriteria Pemberian Skor Jawaban Kuesioner Sikap	33
Tabel 3.10. Kategori Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Tanggap Darurat	34
Tabel 3.11. Kriteria Pemberian Skor Jawaban Kuesioner	34
Tabel 3.12. Kategori Kebijakan/Panduan Kesiapsiagaan Tanggap Darurat	34
Tabel 3.13. Kategori Rencana Tanggap Darurat	35
Tabel 3.14. Kategori Sistem Peringatan Bencana	35
Tabel 3.15. Kategori Mobilisasi Sumber Daya	36
Tabel 4.1. Struktur Pelaksana Harian Ubaloka	38
Tabel 4.2. Jumlah Anggota Aktif Ubaloka Menurut Kelompok Umur	39
Tabel 4.3. Jumlah Anggota Aktif Ubaloka Menurut Pekerjaan	39

Tabel 4.4. Analisis Kesiapsiagaan Tanggap Darurat	40
Tabel 4.5. Kriteria Hasil Tes Pengetahuan	41
Tabel 4.6. Pengetahuan Tiap Aspek dalam Tanggap Darurat	43
Tabel 4.7. Frekuensi Sikap Kesiapsiagaan Tanggap Darurat	45
Tabel 4.8. Hasil Tiap Aspek Sikap	45
Tabel 4.9. Kriteria Kesiapsiagaan Unit	46
Tabel 4.10. Rangkuman Hasil Wawancara Tentang Gladi Tangguh	51
Tabel 4.11. Materi Kegiatan Gladi Tangguh XV	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Manajemen Bencana	11
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir	21
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian	37
Gambar 4.2 Diagram Persentase Kriteria Pengetahuan	42
Gambar 4.3 Diagram Rata-rata Pengetahuan Berdasarkan Tiap Aspek	44
Gambar 4.4 Penilaian Syarat Kompetensi Berenang pada Saat Latihan Rutin.....	47
Gambar 4.5 Pelatihan dan Simulasi Sesuai Jobdesk	49
Gambar 4.6 Radio Amatir (Rig) untuk Menerima Informasi dan Berkoordinasi .	59
Gambar 4.7 Peralatan Latihan di Gudang Penyimpanan Mako Ubaloka	59
Gambar 4.8 Praktik Moving dan Materi Navigasi Darat Gladi Tangguh XV	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Responden	68
Lampiran 2. Tabel Validitas	70
Lampiran 3. Tabulasi Reabilitas	72
Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen	73
Lampiran 5. Instrumen Tes	75
Lampiran 6. Kunci Jawaban	78
Lampiran 7. Distribusi Tes	79
Lampiran 8. Instrumen Sikap	82
Lampiran 9. Distribusi Sikap	83
Lampiran 10. Alasan Sikap	85
Lampiran 11. Instrumen Angket	91
Lampiran 12. Distribusi Jawaban Angket	94
Lampiran 13. Jawaban Angket Upaya Kesiapsiagaan Gladi Tangguh	96
Lampiran 14. Kelengkapan Jawaban Angket Gladi Tangguh	97
Lampiran 15. Pedoman Wawancara	98
Lampiran 16. Instrumen Wawancara + Hasil	99
Lampiran 17. Perhitungan Kategori	100
Lampiran 18. Surat Ijin Penelitian	101
Lampiran 19. Surat Bukrti Telah Melaksanakan Penelitian	102
Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana). Secara umum suatu peristiwa dapat dikatakan sebagai bencana apabila menimbulkan kerugian bagi manusia baik kerugian harta benda maupun korban jiwa.

Kota Semarang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah yang berkembang sebagai sebagai salah satu kota tujuan urbanisasi, sehingga wilayahnya memiliki kepadatan penduduk yang beragam. Peningkatan jumlah penduduk tersebut dapat memunculkan permasalahan lingkungan yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan suatu bencana. Pratiwi,dkk (2016) menjabarkan pemetaan multi bencana Kota Semarang, diperoleh wilayah dengan tingkat ancaman rendah terhadap multi bencana seluas 18.522,061 Ha, atau sebesar 48,129% dari wilayah Kota Semarang yang tersebar di 11 kecamatan yang ada di Kota Semarang. 42,510% wilayah Kota Semarang atau seluas 16.359,561 Ha merupakan wilayah dengan kelas ancaman multi bencana sedang yang tersebar di seluruh kecamatan di Kota Semarang. Untuk sisanya 9,360% dari wilayah Kota Semarang dengan luas 3.602,182 Ha merupakan wilayah yang memiliki kelas

ancaman tinggi yang tersebar di delapan kecamatan di Kota Semarang. Hal ini selaras dengan Renas PB 2017-2019, pada tabel Indeks Risiko Bencana Multi Ancaman per Kabupaten/Kota Tahun 2013, Kota Semarang masuk kedalam kelas tinggi ancaman multi bencana. Berdasarkan data BPBD Kota Semarang Tahun 2013 terdapat 6 jenis bencana yang terjadi di Kota Semarang anatar lain banjir, tanah longsor, puting beliung, rumah roboh, pohon tumbang, dan kebakaran dengan total bencana mencapai 268 kejadian selama satu tahun (Data Bencana Tahun 2018). Menyadari adanya risiko bencana yang terjadi di Kota Semarang, maka perlu adanya dukungan dari segenap elemen yang ada baik dari masyarakat, pemerintah, dan swasta.

Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah dalam mencapai tujuan pramuka melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan pramuka, pengembangan pramuka, pengabdian masyarakat dan orang tua, dan permainan yang berorientasi pendidikan (UU No. 12 Tahun 2010). Upaya yang dilakukan oleh gerakan pramuka dalam pengembangan minat bakat, salah satunya dengan membentuk wadah pendidikan pramuka melalui SAKA (Satuan Karya). Khusus pramuka Kwartir Daerah Jawa Tengah membentuk Ubaloka sebagai wadah minat bakat pramuka dalam hal pertolongan dan kemanusiaan.

Unit Bantu Pertolongan Pramuka (Ubaloka) merupakan wadah kegiatan pramuka penegak dan pramuka pandega Kwartir Daerah 11 Jawa Tengah dalam bidang pertolongan serta merupakan unit kegiatan Kwartir Daerah 11 Jawa Tengah dalam kerangka pramuka peduli terhadap lingkungan dan sesama manusia

(Kepda Jateng No.133 Tahun 2014). Pramuka penegak merupakan pramuka berusia 16-20 tahun, sedangkan pramuka pandega merupakan pramuka berusia 21-25 tahun. Yang mana pada rentang usia tersebut seorang anggota pramuka masih berada pada jenjang pendidikan formal setingkat SMA maupun perguruan tinggi. Berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh informasi bahwa kegiatan pertolongan dan kemanusiaan yang ada di Ubaloka antara lain pertolongan pada laka dan penanganan bencana. Penanganan bencana di Ubaloka bersifat *emergency*, dalam hal ini anggota maupun Ubaloka sendiri perlu memiliki sikap siap siaga yang baik supaya dapat cepat tanggap dalam melaksanakan tugasnya.

Ubaloka Kota Semarang berada dalam pengawasan langsung oleh Dewan Kerja Cabang Kota Semarang. Anggota Ubaloka adalah anggota pramuka yang telah dan pernah mengikuti Gladi Tangguh Ubaloka dan dinyatakan lulus. Kegiatan pelatihan dan keterampilan yang meliputi latihan rutin tiap 2 minggu sekali, gladi tangguh, gladi tegak tangguh, gladi posko dan gladi mantap dengan kurikulum adalah bahan atau materi pokok yang meliputi pengetahuan tentang Ubaloka, *Search and Rescue* (SAR), organisasi PB, Teknik pencarian korban (ESAR), navigasi darat, komunikasi SAR, SAR air, *mountain rescue*, *survival*, pertolongan pertama (PP), Pemadaman kebakaran, dapur umum, materi penunjang lainnya. Bencana yang sering ditangani Ubaloka di Kota Semarang antara lain kebakaran, pohon tumbang akibat hujan lebat dan angin kencang, banjir, longsor. Dalam hal penanganan bencana fokus utama kegiatan Ubaloka yaitu dalam tanggap darurat bencana sebagai evakuator.

Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan (LIPI, 2006). Pengalaman terjadinya bencana di Kota Semarang dengan karakteristik multi bencana memberikan pengajaran tentang pentingnya pengetahuan mengenai bencana yang dapat memunculkan sikap siap siaga terhadap bencana. Melihat dari ancaman multi bencana Kota Semarang dan pentingnya peran *stake holder* pendukung (Ubaloka) sebagai evakuator maka peningkatan kesiapsiagaan tanggap darurat bencana diperlukan, sehingga penelitian ini terfokus pada kegiatan kesiapsiagaan Ubaloka dalam tanggap darurat bencana di Kota Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesiapsiagaan Ubaloka Kwartir Cabang dalam tanggap darurat bencana di Kota Semarang?
2. Bagaimana upaya Ubaloka untuk membekali kesiapsiagaan peserta Gladi Tangguh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui kesiapsiagaan Ubaloka Kwartir Cabang Kota Semarang dalam tanggap darurat bencana di Kota Semarang.
2. Menganalisis upaya yang dilakukan ubaloka dalam membekali kesiapsiagaan peserta Gladi Tangguh.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Kwarda Kota Semarang sebagai evaluasi kesiapsiagaan Ubaloka dalam tanggap darurat bencana.

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran sejauh mana kesiapsiagaan Ubaloka dalam tanggap darurat bencana di Kota Semarang.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi anggota Ubaloka sebagai gambaran pentingnya kegiatan kesiapsiagaan tanggap darurat sehingga dapat mengurangi resiko saat terjadi bencana.
2. Bagi Kwarda Kota Semarang sebagai evaluasi terkait dengan kegiatan-kegiatan yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kapasitas Ubaloka sebagai wadah yang bergerak dalam bidang pertolongan dan kemanusiaan.
3. Bagi pembaca pada umumnya diharapkan dapat menambah wawasan mengenai adanya Ubaloka sebagai bagian dari gerakan pramuka yang berkontribusi dalam bidang pertolongan dan kemanusiaan, salah satunya mengenai penanggulangan bencana.

1.5 Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelas tema penelitian, sehingga dapat menghindari salah tafsir terhadap istilah-istilah yang digunakan.

1. Kesiapsiagaan

Konsep kesiapsiagaan dalam penelitian ini ditekankan pada penyiapan kemampuan untuk dapat melaksanakan kegiatan tanggap darurat secara cepat dan tepat. Penyiapan kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, sikap, kebijakan/panduan, rencana tanggap darurat, peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya dan logistik.

2. UBALOKA Kwartir Cabang Kota Semarang

Menurut PP Ubaloka Tahun 2009, UBALOKA merupakan wadah kegiatan pramuka penegak dan pramuka pandega Kwartir Daerah 11 Jawa Tengah dalam bidang pertolongan serta merupakan unit kegiatan Kwartir Daerah 11 Jawa Tengah dalam kerangka pramuka peduli terhadap lingkungan dan sesama manusia. Sedangkan UBALOKA Kwartir Cabang Kota Semarang merupakan wadah kegiatan UBALOKA yang bertempat di Kota Semarang.

3. Penanganan darurat Bencana

Kegiatan penanganan darurat bencana merupakan kegiatan penanganan pada masa tanggap darurat bencana, meliputi kegiatan yang dilakukan sesaat setelah kejadian bencana antara lain penyelamatan dan evakuasi korban, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan dan pengurusan pengungsi, serta pemulihan sarana prasarana.

4. Upaya

Upaya dalam penelitian ini merupakan serangkaian usaha yang dilakukan Ubaloka dalam rangka membekali kesiapsiagaan anggota melalui pelatihan Gladi Tangguh, yang meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Teoretis

2.1.1 Kajian Geografi

Objek kajian geografi terdiri atas fenomena geosfer yang diulas dari segi keruangan dengan memperlihatkan hubungan dan perilaku timbal balik antara komponen-komponen yang terdapat pada fenomena tersebut. objek kajian geografi dibagi menjadi dua, yaitu objek material dan objek formal. Objek material bersifat umum dan luas. Objek material geografi adalah geosfer yang terdiri dari litosfer, atmosfer, hidrosfer, biosfer, pedosfer, dan antroposfer. Objek formal dalam geografi adalah sudut pandang atau cara memandang suatu fenomena geosfer menggunakan sudut pandang keruangan (Marfa'i, 2015:13)

Pattison dalam bukunya menyebutkan tradisi-tradisi geografi yang merupakan 4 bentuk pendekatan geografi meliputi: 1) tradisi keruangan, perhatiannya lebih terpusat pada persoalan geometri hubungan-hubungan keruangan dan juga perpindahan keruangan; 2) tradisi studi wilayah, yang perhatiannya terpusat pada kajian karakteristik esensial tempat-tempat atau kawasan; 3) tradisi kajian hubungan manusia-alam, yang perhatiannya terpusat pada perkara interaksi manusia dengan lingkungannya; dan 4) tradisi ilmu kebumihan, yang perhatiannya terutama terpusat pada upaya mendeskripsikan dan menjelaskan ciri-ciri permukaan bumi. (Suharyono, 2013:46-47). Esensi geografi dalam studi bencana ini menitik beratkan pada gejala dan realita hasil interaksi

antara eksistensi manusia dengan ruang sebagai tempat hidupnya. (Wesnawa, 2014:5)

2.1.2 Bencana

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana)

2.1.2.1 Jenis bencana

Berdasarkan United Nations-Internasional Strategy for Disaster Reduction (UN-ISDR), potensi bencana atau bahaya dibedakan menjadi lima kelompok, yaitu: Bahaya beraspek geologi, antara lain: gempa bumi, tsunami, gunung api, gerakan tanah (*mass movement*) sering dikenal sebagai tanah longsor; Bahaya beraspek hidrometeorologi, antara lain: banjir, kekeringan, angin topan, gelombang pasang; Bahaya beraspek biologi, antara lain: wabah penyakit, hama dan penyakit tanaman dan hewan/ternak; Bahaya beraspek teknologi, antara lain: kecelakaan transportasi, kecelakaan industri, kegagalan teknologi; Bahaya beraspek lingkungan, antara lain: kebakaran hutan, kerusakan lingkungan, pencemaran limbah. Kondisi alam dan keragaman budaya di Indonesia adalah kekayaan dan sekaligus potensial bencana jika tidak dilakukan penanganan dan pengelolaan yang tepat. (Setyowati, 2017)

2.1.2.2 Sifat Bencana

Kategori besar sifat bencana yaitu bencana yang bersifat realita dan bencana yang bersifat gejala. Bencana yang bersifat realita didefinisikan sebagai bencana yang telah terjadi pada suatu wilayah yang dampak negatifnya dirasakan langsung maupun tidak langsung, baik masyarakat setempat maupun masyarakat di sekitar atau di luar wilayah tersebut. Bencana yang bersifat gejala dapat dipandang sebagai bencana yang masih berwujud potensi, tetapi pada suatu saat tertentu akan mendorong untuk terjadinya bencana. (Wesnawa, 2014: 22)

2.1.2.3 Dampak Bencana

Dimensi waktu dampak bencana adalah konsentrasi akibat suatu bencana di dalam segmen waktu yang berjalan secara berkesinambungan. Segmentasi waktu dalam konteks ini yaitu dampak bencana primer dan dampak bencana sekunder. Perbedaan kedua dampak tersebut ditinjau dari dimensi waktu seperti terlihat dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1. Dimensi Waktu Dampak Bencana

No	Dimensi Waktu	Dampak Fisik	Dampak Sosial	Dampak Ekonomis
1	Dampak Bencana Primer	<ul style="list-style-type: none"> - Deformasi lahan - Penurunan kualitas tanah - Keruntuhan atau kerusakan struktur bangunan dan infrastruktur 	<ul style="list-style-type: none"> - Kematian - Cedera atau luka-luka - Kehilangan peluang bekerja tunawisma 	<ul style="list-style-type: none"> - Gangguan bisnis - Kehilangan tenaga kerja produktif
2	Dampak Bencana Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> - Deteriorasi yang progresif dari kerusakan bangunan maupun infrastruktur yang tidak diperbaiki 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyebaran penyakit menular - Disabilitas dan cacat permanen - Gangguan psikologis - Gangguan hubungan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> - Kehilangan pasar - Kehilangan kepercayaan dari investor - Biaya perbaikan dan pembangunan

Sumber: (Wesnawa, 2014: 22)

2.1.3 Manajemen Penanggulangan Bencana

Menurut UU No. 24 tahun 2007, penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Prinsip-prinsip penanggulangan bencana sesuai pasal 2 yaitu: cepat dan tepat, prioritas, koordinasi dan keterpaduan, berdaya guna dan berhasil guna, transparansi dan akuntabilitas, kemitraan, pemberdayaan, non diskriminatif, dan non proletisi. Penyelenggaraan penanggulangan bencana terdiri atas 3 tahap, meliputi: pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana.

Management of disasters or emergency situations is to conduct preparedness, mitigation, response, and recovery activities in a cycle to save life first and than save property. All the stages of the cycle give outputs according to the input entered. The quality and the effectiveness of the output acquired from the cycle depend on the quality and detail of the input given to system. (Erden, dkk. 2006)

2.1.3.1 Siklus Manajemen Bencana

Siklus manajemen bencana meliputi kegiatan 1) pencegahan, mitigasi dan kesiapsiagaan pada tahap pra bencana; 2) tanggap darurat; 3) pemulihan. Pencegahan bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko bencana, baik melalui pengurangan ancaman bencana maupun kerentanan pihak yang terancam bencana. Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan

menghadapi ancaman. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. (UU No. 21 Tahun 2008)



Gambar 2.1 Siklus manajemen bencana (Nurjanah, 2013)

2.1.3.2 Paradigma tindakan penanggulangan bencana

Perkembangan paradigma tentang tindakan untuk menanggulangi bencana, yakni: paradigma mitigasi, paradigma bantuan darurat, paradigma pembangunan, dan paradigma pengurangan risiko.

Paradigma bantuan darurat. Paradigma ini berkaitan dengan pandangan konvensional bahwa bencana itu takdir ilahi sehingga masyarakat dipandang sebagai korban dan penerima bantuan. Paradigma ini memfokuskan pada saat kejadian bencana melalui pemberian bantuan darurat (*relief*) berupa evakuasi korban, bantuan pangan, penampungan, dan layanan kesehatan. Tujuan utamanya adalah untuk meringankan penderitaan korban, mencegah meluasnya kerusakan, dan segera mempercepat pemulihan. (Nurjanah, 2013: 39-40)

2.1.4 Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. (UU No. 21 Tahun 2008)

2.1.4.1 Indikator Kesiapsiagaan

Pelaksanaan kegiatan kesiapsiagaan dilakukan oleh instansi/lembaga yang berwenang, baik secara teknis maupun administratif, yang dikoordinasikan oleh BNPB dan/atau BPBD dalam bentuk: Penyusunan dan uji coba rencana penanggulangan kedaruratan bencana; pengorganisasian, pemasangan, dan pengujian sistem peringatan dini; penyediaan dan penyiapan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar; pengorganisasian, penyuluhan, pelatihan, dan gladi tentang mekanisme tanggap darurat; penyiapan lokasi evakuasi; penyusunan data akurat, informasi, dan pemutakhiran prosedur tanggap darurat bencana; penyediaan dan penyiapan bahan, barang, dan peralatan untuk pemenuhan pemulihan prasarana dan sarana.

2.1.4.2 Usaha peningkatan kesiapsiagaan

Usaha dalam peningkatan kesiapsiagaan meliputi: 1) perencanaan dan organisasi; 2) sumberdaya, antara lain inventarisasi dan pembagian tugas dan tanggungjawab; 3) koordinasi, penguatan koordinasi dan peningkatan kerjasama antar lembaga; 4) kesiapan, melalui tanggung jawab dalam memantau dan menjaga standar kesiapan semua elemen; 5) pelatihan dan kesadaran, melalui pelatihan yang memadai dan kesadaran masyarakat serta ketersediaan informasi yang memadai dan akurat. (LIPI-ISDR, 2006)

2.1.4.3 Pengembangan *framework*

Framework kajian kesiapsiagaan meliputi 5 tahapan, yaitu: kajian terhadap faktor-faktor kritis, pengembangan indikator kesiapsiagaan, pengembangan instrumen, uji coba *framework* dan instrumen, dan perbaikan *framework* dan instrumen berdasarkan pembelajaran dari uji coba di lapangan. (LIPI-ISDR, 2006) Kajian faktor kritis kesiapsiagaan untuk mengantisipasi bencana alam antara lain: pengetahuan dan sikap terhadap risiko bencana, kebijakan dan panduan, rencana untuk keadaan darurat bencana, sistem peringatan bencana, dan kemampuan untuk memobilisasi sumberdaya.

Sikap merupakan bagian tingkah laku manusia sebagai gejala atau gambaran kepribadian yang memancar keluar. Alat untuk mengetahui keadaan sikap seseorang dinamakan tes sikap atau *attitude test* berupa skala yang disebut sebagai skala sikap (*attitude scale*). (Arikunto, 2003:21)

Kebijakan dan Panduan berkaitan dengan kesiapsiagaan mengantisipasi bencana alam. Kebijakan kesiapsiagaan bencana alam sangat penting dan merupakan upaya konkrit untuk melaksanakan kegiatan siaga bencana. Kebijakan-kebijakan dituangkan dalam berbagai bentuk, tetapi akan lebih bermakna apabila dicantumkan secara konkrit dalam peraturan-peraturan.

Rencana tanggap darurat. Rencana menjadi bagian penting dalam kesiapsiagaan, terutama berkaitan dengan evakuasi, pertolongan dan penyelamatan, agar korban dapat diminimalkan. Parameter rencana keadaan darurat meliputi beberapa variabel: organisasi pengelola bencana, rencana evakuasi, posko bencana dan protap pelaksanaan, rencana P3K, rencana

pemenuhan kebutuhan dasar, peralatan dan perlengkapan evakuasi, fasilitas penting keadaan darurat, latihan dan simulasi.

Sistem peringatan bencana. Peringatan bencana dilakukan untuk mengambil tindakan cepat dan tepat dalam rangka mengurangi risiko terkena bencana serta mempersiapkan tindakan tanggap darurat. (UU No. 21 Tahun 2008) Agar peringatan menjadi efektif, perlu kemampuan dalam menerima peringatan dan melakukan tindakan antara lain: memiliki alat penerima pesan, mampu melihat/mendengar tanda peringatan, memahami arti dari tiap tanda peringatan, memahami tindakan apa yang harus diambil, faktor apa saja yang mempengaruhi pemafaatan peringatan. (LIPI, 2006)

Mobilisasi sumberdaya dan logistik. Sumberdaya yang tersedia, baik sumberdaya manusia (SDM), maupun pendanaan dan sarana-prasarana penting untuk keadaan darurat merupakan potensi yang dapat mendukung atau sebaliknya menjadi kendala dalam kesiapsiagaan bencana alam.

Usaha mengembangkan kesiapsiagaan suatu masyarakat, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: perencanaan dan organisasi, sumberdaya, koordinasi, kesiapan, pelatihan dan kesadaran masyarakat.

2.1.5 Tanggap darurat

Tanggap darurat bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi,

penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana (UU No. 24 Tahun 2007). Tanggap darurat dilakukan pada saat terdapat keadaan darurat bencana, yaitu suatu keadaan yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan sekelompok orang/masyarakat yang memerlukan tindakan penanganan segera dan memadai, yang meliputi kondisi siaga darurat, tanggap darurat, dan transisi darurat ke pemulihan. (Perpres No. 17 Tahun 2018)

Manajemen kedaruratan mencakup kegiatan-kegiatan pada tahap siaga darurat dan saat terjadi bencana serta pada fase transisi dari darurat ke pemulihan (tidak termasuk kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi). Lebih jelas lagi kegiatan manajemen kedaruratan dalam manajemen bencana adalah dimulai sejak adanya tanda-tanda kemungkinan akan terjadinya bencana (pada tahap kesiapsiagaan darurat) sampai dengan transisi dari kondisi darurat ke pemulihan kondisi normal dimana kegiatan sosial-ekonomi masyarakat mulai berjalan walaupun dalam batas minimal. (Nurjanah: 55)

A primary challenge during disaster response is allocating the right task forces to the right time. The disaster field is a dynamic environment, and ideally, search and rescue tasks should be completed as soon as possible. The disaster response team should take advantage of local volunteers who are willing to take part in the disaster response. (Hashemipour, 2016)

2.1.5.1 Penyelenggaraan

Penyelenggaraan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat dikendalikan oleh Kepala BNPB atau Kepala BPBD sesuai dengan kewenangannya, meliputi: Pengkajian secara cepat dan tepat terhadap lokasi,

kerusakan, kerugian, dan sumberdaya (tim kaji cepat BNPB dan BPBD); Penentuan status keadaan darurat bencana (pemerintah daerah); Penyelamatan dan evakuasi masyarakat terkena bencana (semua unsur dalam komando komandan penanganan darurat); Pemenuhan kebutuhan dasar (semua unsur); Perlindungan terhadap kelompok rentan (instansi/lembaga terkait penanggulangan bencana dikoordinasi oleh kepala BNPB/BPBD); Pemulihan dengan segera prasarana dan sarana vital (instansi/lembaga terkait penanggulangan bencana dikoordinasi oleh kepala BNPB/BPBD). (UU Tentang Penanggulangan Bencana)

2.1.5.2 Indikator Kegiatan Tanggap Darurat

Indikator kegiatan tanggap darurat mengacu pada penyelenggaraan penanggulangan tanggap darurat. Indikator tersebut meliputi: kajian cepat dilakukan oleh tim kaji cepat yang dibentuk oleh BNPB/BPBD, penentuan status keadaan darurat oleh pemerintah daerah sesuai tingkatan bencana. Selain itu terdapat pelaksanaan tanggap darurat yang melibatkan berbagai unsur yang ada di masyarakat, seperti: penyelamatan dan evakuasi, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan kelompok rentan, serta pemulihan sarana prasarana vital.

Pertama, penyelamatan dan evakuasi masyarakat terkena bencana dilakukan melalui usaha dan kegiatan pencarian, pertolongan, dan penyelamatan masyarakat sebagai korban akibat bencana. Kedua, pemenuhan kebutuhan dasar meliputi bantuan penyediaan: kebutuhan air bersih dan sanitasi; pangan; sandang; pelayanan kesehatan; pelayanan psikososial; dan penampungan tempat hunian. Ketiga perlindungan kelompok rentan dilakukan dengan memberikan prioritas kepada korban bencana yang mengalami luka parah dan kelompok rentan berupa

penyelamatan, evakuasi, pengamanan, pelayanan kesehatan, dan psikososial. Keempat, pemulihan segera sarana dan prasarana vital bertujuan untuk berfungsinya prasarana dan sarana vital dengan segera, agar kehidupan masyarakat tetap berlangsung. Keempat kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan koordinasi oleh Kepala BNPB dan/atau Kepala BPBD sesuai dengan kewenangannya. (UU No. 21 Tahun 2008)

2.1.6 Ubaloka

Unit Bantu Pertolongan Pramuka (UBALOKA) merupakan wadah kegiatan pramuka penegak dan pramuka pandega Kwartir Daerah Jawa Tengah dalam rangka peduli terhadap lingkungan dan sesama manusia. Unit; adalah suatu kesatuan yang terdiri dari individu-individu terdidik, berkepribadian, percaya diri, berdisiplin tinggi, memiliki kemampuan dan keterampilan serta memiliki rasa tanggung jawab dalam pengabdian kepada Gerakan Pramuka dan masyarakat pada umumnya. Bantu; adalah memberikan bantuan pertolongan atau bantuan pertama yang dilandasi prinsip kesukarelaan serta bekerjasama dengan satuan-satuan pertolongan yang lain. Pertolongan; adalah sikap atau tindakan penyelamatan yang dijiwai rasa tanggung jawab yang baik terhadap Tuhan, masyarakat maupun negara dengan dasar rasa kemanusiaan tanpa membedakan siapapun atau memandang suatu apapun. Pramuka; yang dimaksud adalah sebagai identitas, bahwa anggota Unit Bantu Pertolongan Pramuka merupakan anggota Gerakan Pramuka.

Maksud dibentuknya Ubaloka adalah untuk menyalurkan, mengarahkan, membina dan mengembangkan potensi Gerakan Pramuka khususnya Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang berminat dan berkemampuan dalam usaha pertolongan dan tugas-tugas kemanusiaan lainnya. Tujuan khusus dibentuknya Ubaloka adalah: mengembangkan materi latihan kepramukaan yang berkaitan dengan usaha-usaha pertolongan dan meningkatkan keterampilan dan kemampuan pramuka penegak dan pramuka pandega dalam upaya penanganan atau pertolongan kecelakaan, musibah bencana alam lingkungannya. Sasaran terbentuknya Unit Kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang siap, cakap, dan tanggap dalam memberikan pertolongan terhadap kecelakaan, musibah dan bencana yang terjadi kapan dan dimanapun secara cepat, tepat dan benar.

Struktur Organisasi

- a. Majelis Pembina: Penanggung Jawab Umum, Penasehat, Pembina, Penanggung Jawab Teknis
- b. Pelaksana Harian: Komandan, Wakil Komandan, Sekretaris, Bendahara, Seksi Operasional, Seksi Administrasi dan Personil, Seksi Logistik, Anggota Seksi

Anggota Ubaloka adalah anggota Pramuka yang telah dan pernah mengikuti Gladi Tangguh Ubaloka dan dinyatakan Lulus. Keanggotaan Ubaloka berlaku seumur hidup.

Pendidikan yang diselenggarakan oleh Ubaloka terdiri dari :

- a. Gladi Tangguh Ubaloka diselenggarakan oleh kwartir cabang
- b. Gladi Posko Ubaloka dan Gladi Mantap Ubaloka diselenggarakan oleh Kwartir Daerah Jawa Tengah
- c. Kwartir Cabang dapat menyelenggarakan Gladi Posko Ubaloka dan Gladi Mantap Ubaloka atas rekomendasi Ketua Kwartir Daerah Jawa Tengah yang sesuai dengan kurikulum dan standarisasi kegiatan yang ditetapkan oleh Kwartir Daerah Jawa Tengah
- d. Setiap anggota Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dapat mengikuti Gladi Tangguh Ubaloka, Gladi Posko Ubaloka dan Gladi Mantap Ubaloka yang diselenggarakan oleh kwartir Cabang yang lain di wilayah Kwartir Daerah Jawa Tengah.
- e. Latihan rutin 2 minggu sekali dalam keanggotaan Ubaloka Kwartir Cabang Kota Semarang.

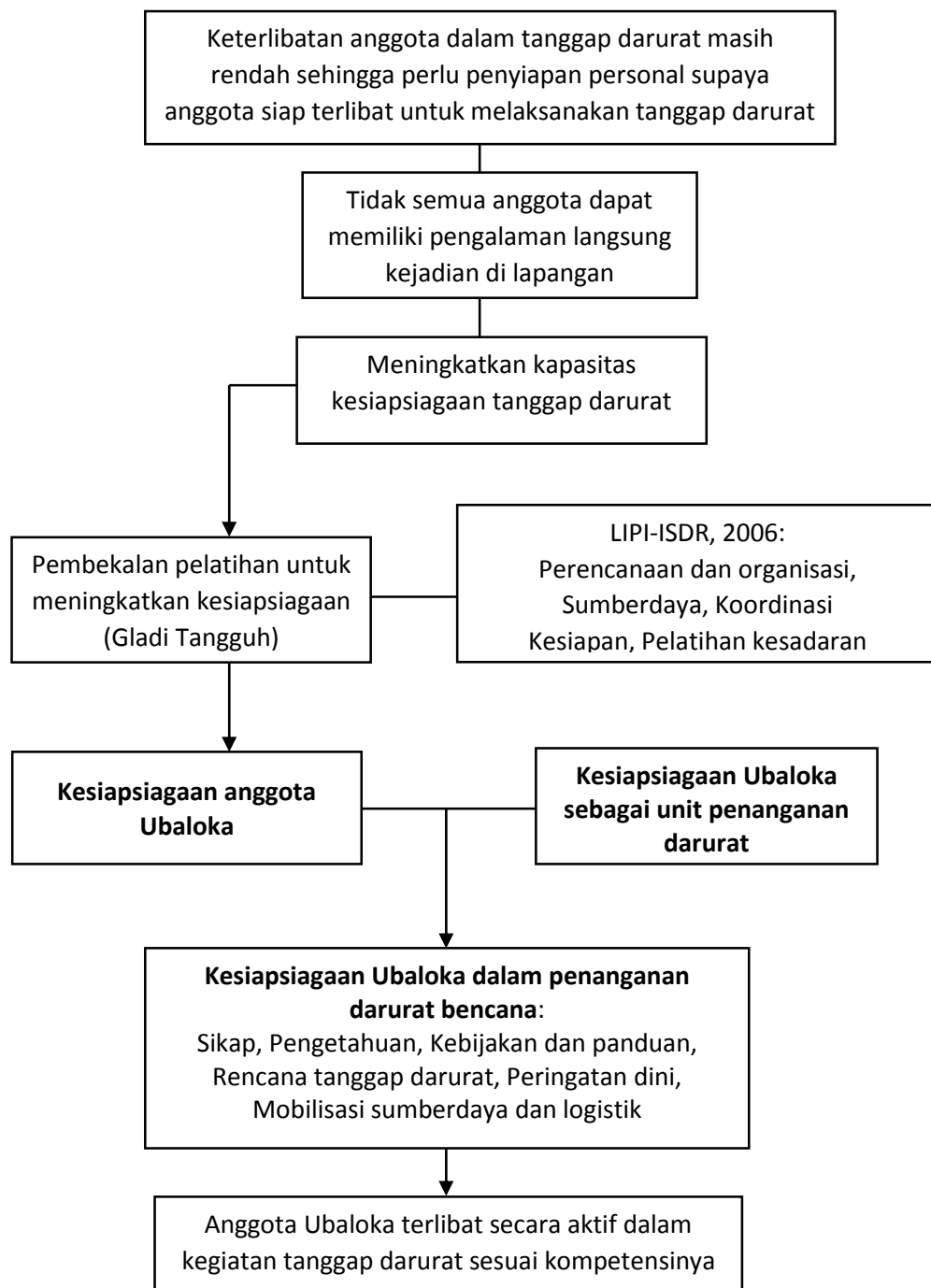
2.2 Kerangka Berpikir

Bencana dapat terjadi kapanpun dan dimanapun, sehingga perlu dukungan berbagai elemen dalam menanggulangi bencana. Seperti halnya Kota Semarang yang memiliki bentuk morfologi unik dengan jumlah penduduk relatif padat di beberapa lokasi, menjadikan kota ini memiliki potensi bencana yang dapat mengancam korban jiwa. Dalam menghadapi potensi ancaman bencana tersebut, maka perlu penyiapan elemen utama dan pendukung kesiapsiagaan bencana.

Ubaloka Kota Semarang dalam hal ini merupakan bagian dari pramuka peduli Kwartir Cabang Kota Semarang pada bidang penanggulangan bencana memiliki peran utama dalam *Search And Rescue* (SAR). Sebagai *stakeholder* pendukung yang terlibat dalam penanganan darurat bencana, Ubaloka perlu mempersiapkan diri sehingga dapat siap dan siaga jika sewaktu-waktu terjadi bencana.

Kesiapsiagaan bencana memiliki lima indikator antara lain: pengetahuan, sikap, kebijakan dan panduan, rencana tanggap darurat, peringatan dini, mobilisasi sumberdaya dan logistik. Untuk mencapai kesiapsiagaan maka Ubaloka perlu menyiagakan sumberdaya manusia (anggota) dan menyiagakan unitnya sehingga dapat saling melengkapi. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan melalui perencanaan dan organisasi, sumberdaya, koordinasi, kesiapan, dan pelatihan kesadaran.

Secara lebih jelas, kerangka pemikiran terangkum dalam bagan kerangka berpikir 2.2 berikut ini:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir

Tabel 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Indikator	Persamaan dan Perbedaan
1	Martanto, Cahyo. 2017	Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Kebakaran di Kelurahan Kembang Sari, Kecamatan Semarang Tengah	- Sikap masyarakat dalam menghadapi kebakaran - Rencana tanggap darurat masyarakat Kembang Sari	Persamaan: Mengkaji tentang kesiapsiagaan Perbedaan: - Objek penelitian masyarakat - Bencana secara khusus (kebakaran) - Indikator menggunakan parameter sikap dan rencana tanggap darurat
	As'ari, Ruli. 2017	Kajian Kesiapsiagaan masyarakat pesisir dalam Menghadapi Bencana Gempabumi dan Tsunami di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya	Pengetahuan dan sikap dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami Kesiapsiagaan terhadap ancaman gempa bumi dan tsunami	Persamaan: mengkaji tentang kesiapsiagaan Perbedaan: - objek penelitian masyarakat - bencana secara khusus (gempa bumi dan tsunami)
	Saputra, Febriansyah. 2017	Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Ancaman Bencana Erupsi Gunung Sindoro di Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung	Tingkat Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap ancaman bencana erupsi gunung sindoro Kesiapsiagaan terhadap ancaman erupsi gunung sindoro	Persamaan: mengkaji tentang kesiapsiagaan Perbedaan: - objek penelitian masyarakat - bencana secara khusus (erupsi gunung sindoro)

Sumber: Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu pada Tabel 2.2 terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Secara umum persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengkaji tentang kesiapsiagaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

terdahulu yaitu perbedaan subjek kajian. Penelitian ini, mengkaji tentang kesiapsiagaan pada keadaan darurat untuk kejadian bencana secara umum yang dilakukan oleh salah satu unit penanggulangan bencana (Ubaloka). Sedangkan pada penelitian terdahulu mengkaji kesiapsiagaan bencana tertentu seperti kebakaran atau erupsi gunung sindoro atau gempa bumi dan tsunami yang ada pada masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan objek penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan di Unit Bantu Pertolongan Pramuka (Ubaloka) Kwartir Cabang Kota Semarang yang berlokasi di jalan prof. Dr. Hamka, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2019 – 31 Oktober 2019.

3.2 Populasi penelitian

Populasi penelitian ini melibatkan komandan ubaloka serta anggota ubaloka yang masih aktif berkegiatan mulai dari angkatan gladi tangguh X-XV dengan total populasi 102. Rincian populasi dapat dilihat pada Tabel 3.1. untuk mengetahui porsi anggota dari tiap angkatan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Angkatan	Jumlah Anggota
1	X	5
2	XI	12
3	XII	13
4	XIII	9
5	XIV	18
6	XV	45
Jumlah		102

Sumber: data base ubaloka 2019/2020

3.3 Sampel dan Teknik Sampling

Ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin karena dalam penarikan sampel diperlukan hasil *representative* sehingga diharapkan

sampel dapat digeneralisasikan untuk mewakili populasi dalam hal ini seluruh anggota Ubaloka. Penggunaan rumus slovin karena jumlah populasi yang lebih dari 100 dengan total populasi yang diketahui jumlahnya yaitu 102 orang. Perhitungan menggunakan rumus slovin dapat dilakukan dengan perhitungan rumus sederhana sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/responden

N = Ukuran populasi

e = 0,1 (10%)

Berikut jumlah sampel dari hasil perhitungan rumus slovin:

$$n = \frac{102}{1+102(0,1)^2}$$

$$n = \frac{102}{2,02} = 50,49$$

Berdasarkan hasil perhitungan sebesar 50,49 atau sekitar 49,5% dari total responden disesuaikan menjadi 51 orang responden untuk mempermudah pengolahan data.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Angkatan	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	X	49,5% * 5 = 2,475 = 2,5	3
2	XI	49,5% * 12 = 5,94 = 5,9	6
3	XII	49,5% * 13 = 6,435 = 6,4	6
4	XIII	49,5% * 9 = 4,455 = 4,5	5
5	XIV	49,5% * 18 = 8,91 = 8,9	9
6	XV	49,5% * 45 = 22,275 = 22,3	22
Jumlah			51

Sumber: data penelitian 2019

Pengambilan sampel sebanyak 51 orang tersebut menggunakan teknik *proportional simple random sampling* dikarenakan populasi yang homogen dengan pengambilan sampel secara acak dengan proporsi yang sama tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pengambilan data tes pengetahuan dan sikap diperoleh melalui pembagian soal dan kuesioner kepada anggota ubaloka secara random di mako ubaloka. Pengambilan data wawancara dilaksanakan secara terstruktur dengan beberapa pertanyaan yang telah disusun. Sedangkan informasi lainnya diperoleh secara insidental untuk melengkapi data primer.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dijabarkan berdasarkan rumusan teoritis dan praktis Ubaloka yang disesuaikan dengan proporsinya. Variabel kesiapsiagaan Ubaloka dalam tanggap darurat bencana memiliki 6 parameter yaitu: pengetahuan, sikap, kebijakan dan panduan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, mobilisasi sumberdaya dan logistik. Pengembangan variabel upaya pembekalan/peningkatan kesiapsiagaan kedaruratan diperoleh melalui pertimbangan aspek penting usaha peningkatan kesiapsiagaan menurut LIPI yaitu perencanaan dan organisasi, sumberdaya, koordinasi, kesiapan, pelatihan dan kesadaran yang disesuaikan dengan aspek kegiatan tanggap darurat (UU No.27 Tahun 2007).

Penjabaran variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel
1	Kesiapsiagaan Ubaloka dalam tanggap darurat bencana	Pengetahuan
		Sikap
		Kebijakan dan panduan
		Rencana tanggap darurat
		Sistem peringatan bencana
		Mobilisasi sumber daya dan logistik
2	Upaya yang dilakukan ubaloka dalam membekali kesiapsiagaan peserta gladi tangguh	Perencanaan dan organisasi
		Sumberdaya
		Koordinasi
		Kesiapan
		Pelatihan dan kesadaran

Sumber: Data Penelitian, 2019

3.5 Alat dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi dalam penelitian ini yaitu pengamatan lokasi penelitian serta kegiatan Gladi Tangguh. Metode yang digunakan yaitu non partisipan tidak terstruktur. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan kondisi fisik penelitian/mendata kegiatan-kegiatan yang dilakukan Ubaloka dalam kegiatan kesiapsiagaan tanggap darurat bencana.

3.5.2 Tes

Untuk mengukur ada tidaknya data serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes. Alat ukur tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan anggota Ubaloka sebagai hasil dari kegiatan pelatihan dan keterampilan dalam penanganan darurat bencana.

3.5.3 Kuesioner

Angket/kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sikap kesiapsiagaan anggota Ubaloka dan tingkat kesiapsiagaan tanggap darurat.

Pengumpulan data melalui angket/kuesioner digunakan untuk menjangkau data dengan subjek anggota ubaloka. Angket skala likert digunakan untuk mengetahui sikap dan persepsi anggota ubaloka mengenai kesiapsiagaan tanggap darurat bencana, sedangkan angket skala guttman digunakan untuk mengetahui aspek kesiapsiagaan tanggap darurat meliputi kebijakan, rencana tanggap darurat, serta mobilisasi sumberdaya dan logistik. Penyebaran angket dilakukan secara random sesuai jumlah reponden yang dibutuhkan.

3.5.4 Wawancara

Wawancara digunakan dalam pengamatan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk melengkapi keterangan yang diperlukan serta apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data mengenai kegiatan Gladi Tangguh Ubaloka. Pedoman wawancara yang digunakan merupakan wawancara terstruktur yang digunakan sebagai pedoman untuk mendapatkan informasi mengenai sejauh mana kesiapsiagaan Ubaloka dalam tanggap darurat bencana serta wawancara tidak terstruktur guna melengkapi keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Narasumber dalam wawancara ini merupakan beberapa anggota Ubaloka yang berada pada jajaran kepengurusan yaitu Komandan.

3.5.5 Dokumentasi

Dalam menggunakan metode dokumentasi peneliti memegang chek-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data hasil penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen yang telah dimiliki oleh ubaloka (data sekunder) antara lain juklak kegiatan, data inventarisasi, dokumen gambar pada saat penanganan bencana serta dokumentasi gambar yang dibuat oleh peneliti.

3.6 Validitas dan Reabilitas Alat

3.6.1 Validitas

Pengujian validitas dilakukan melalui analisis faktor menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh person:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - [\sum x] [\sum y]}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)[n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{XY} : Korelasi antara x dan y

n : banyaknya subjek

$\sum xy$: jumlah hasil perkalian antar skor x dan skor y

$\sum x$: Jumlah butir soal

$\sum y$: Jumlah skor soal

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat seluruh skor butir soal

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat seluruh skor total

Butir soal dapat dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$. Item dengan koefisien korelasi terdapat antara -1,00 sampai +1,00

Berdasarkan hasil perhitungan validitas menggunakan ms excel diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4 Analisis Validitas

Keterangan	Nomor Soal
Soal Uji	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30
Valid	2,3,4,5,8,9,11,14,16,17,18,20,22,24,27,28,29,30
Tidak Valid	1,6,7,10,12,13,15,19,21,23,25,26

Sumber: *Data Penelitian, 2019*

Analisis hasil perhitungan validitas yang terdiri dari 30 soal uji coba memperoleh 18 soal valid. 8 soal valid pada pengetahuan mengenai penyelamatan dan evakuasi korban, 5 soal pada pemenuhan kebutuhan dasar, 2 soal pada perlindungan dan pengurusan pengungsi, serta 3 soal pada bagian pemulihan segera sarana prasarana.

3.6.2 Reabilitas

Untuk menganalisis reabilitas instrumen test, digunakan rumus KR 20 (Kuder Richardson) karena skor yang digunakan dalam instrumen menghasilkan skor dikotomi (1 dan 0):

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(\frac{S^2 - \sum p_i q_i}{S^2} \right)$$

Keterangan :

K : Jumlah item dalam instrumen (butir soal)

p_i : Proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1 (benar)

q_i : $1 - p_i$ (salah)

s^2 : Total varian

Tabel 3.5. Kriteria Reabilitas

Nilai	Keterangan
$r_i < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_i < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_i < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_i < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_i < 1,00$	Sangat Tinggi

Hasil perhitungan reabilitas instrumen tes menggunakan KR20 menghasilkan nilai 0,724 yang kemudian disesuaikan dengan tabel kriteria reabilitas dapat disimpulkan instrumen tes memiliki reabilitas tinggi artinya konsistensi instrumen tergolong tinggi.

3.7 Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Setiap indikator diungkap dalam bentuk skor untuk dideskripsikan. Teknik analisis ini digunakan untuk mengkaji kesiapsiagaan Ubaloka dalam tanggap darurat bencana yang meliputi pengetahuan, sikap, kebijakan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan mobilisasi sumberdaya kaitannya dengan tanggap darurat bencana.

Secara keseluruhan penentuan kriteria kesiapsiagaan dihitung menggunakan rumus indeks kesiapsiagaan menurut LIPI:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{skor riil parameter}}{\text{skor maksimum parameter}} \times 100$$

Keterangan :

Skor riil parameter = total skor seluruh aspek kesiapsiagaan

Skor maksimum parameter = skor maksimal seluruh aspek kesiapsiagaan

(Sumber: LIPI-UNESCO)

Berikut langkah teknik analisis yang digunakan antara lain:

3.7.1 Analisis Kategori

Data diperoleh melalui hasil tes dan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Penelitian ini didasarkan pada kriteria menentukan kategorisasi menurut Arikunto (2010), yaitu:

1. Sangat baik (76%-100%) yaitu kategori pada interval nilai 58-76
2. Baik (51%-75%) yaitu kategori pada interval nilai 39-57
3. Kurang (26-50) yaitu kategori kelas interval 20-38
4. Tidak baik (<25%) yaitu kategori kelas interval dibawah angka 20

Langkah dalam menentukan nilai parameter kesiapsiagaan: 1) menentukan skor maksimal, dengan perolehan skor 77; 2) menentukan skor minimal, perolehan skor yaitu 1; 3) menentukan rentang skor dengan menghitung selisih nilai maksimal dan nilai minimal, perolehan skor yaitu 76; dan 4) menentukan interval dengan membagi rentang skor terhadap kriteria, perolehan skor yaitu 19. Hasil pengkategorian kesiapsiagaan dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Kategori Kesiapsiagaan

No	Interval	Persentase	Kategori
1	58 – 76	76%-100%	Sangat Siap
2	39 – 57	51%-75%	Siap
3	20 – 38	26%-50%	Kurang Siap
4	1 – 19	≤ 25%	Tidak Siap

3.7.1.1. Analisis kategori untuk pengetahuan

a. Skoring tes pengetahuan

Skoring tes pengetahuan memberikan 2 pilihan jawaban yaitu jawaban benar dan salah. Berikut ini kriteria pemberian skor jawaban tes pengetahuan:

Tabel 3.7 Kriteria Pemberian Skor Jawaban Tes

No	Jawaban	Skor
1	Benar	1
2	Salah	0

b. Menentukan parameter

Penentuan parameter diperoleh melalui perhitungan skor maksimal, skor minimal, rentang skor, dan interval skor. Berdasarkan perhitungan parameter pengetahuan yang telah dilakukan, diperoleh hasil skor maksimal sebesar 18, skor minimal 0, rentang skor 0, dan interval skor 4,5.

c. Penentuan kategori

Kategorisasi tingkat pengetahuan tentang tanggap darurat bencana disajikan pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8 Kategori Tingkat Pengetahuan Tanggap Darurat

No	Interval Skor	Kategori
1	13,5-18	Sangat Tinggi
2	9-13,5	Tinggi
3	4,5-9	Kurang
4	0-4,5	Rendah

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

3.7.1.1 Analisis kategori untuk Sikap

a. Skoring angket sikap

Skoring angket sikap memberikan 4 pilihan jawaban: setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan tidak tahu. Kategori pemberian skor jawaban kuesioner disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.9 kriteria pemberian skor jawaban kuesioner sikap

No	Pilihan	Skor
1	Setuju	4
2	Kurang Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Tidak Tahu	1

Sumber: Data Penelitian

b. Penentuan parameter

Penentuan parameter diperoleh melalui perhitungan skor maksimal, skor minimal, rentang skor, dan interval skor. Berdasarkan perhitungan parameter sikap yang telah dilakukan, diperoleh hasil skor maksimal sebesar 32, skor minimal 8, rentang skor 24, dan interval skor 6.

c. Penentuan kategorisasi

Penentuan kategori sikap disajikan dalam tabel berikut

Tabel 3.10 kategori sikap terhadap kesiapsiagaan tanggap darurat bencana

No	Skor	Kategori
1	26-32	Sangat Baik
2	20-26	Baik
3	14-20	Kurang Baik
4	8-14	Tidak Baik

Sumber: Data Penelitian

3.7.1.2 Analisis kategori tiap aspek kesiapsiagaan tanggap darurat

Skoring angket kesiapsiagaan tanggap darurat bencana memberikan 2 pilihan jawaban yaitu jawaban ya dan tidak. Berikut ini kriteria pemberian skor jawaban angket:

Tabel 3.11 kriteria pemberian skor jawaban kuesioner

No	Jawaban	Skor
1	Ya	1
2	Tidak	0

a. Penentuan parameter dan kategori kebijakan/panduan

Penentuan parameter diperoleh melalui perhitungan parameter kebijakan dan panduan, berdasarkan perhitungan diperoleh hasil skor maksimal sebesar 4, skor minimal 0, rentang skor 4, dan interval skor 1. Sedangkan kategori kebijakan/panduan dapat dilihat pada tabel 3.12:

Tabel 3.12 kategori kebijakan/panduan kesiapsiagaan tanggap darurat bencana

No	Skor	Kategori
1	4	Sangat Baik
2	3	Baik
3	2	Kurang Baik
4	1	Tidak Baik

Sumber: Data Penelitian

b. Penentuan parameter dan kategori untuk rencana tanggap darurat

Penentuan parameter diperoleh melalui perhitungan skor maksimal, skor minimal, rentang skor, dan interval skor. Berdasarkan perhitungan parameter rencana tanggap darurat yang telah dilakukan, diperoleh hasil skor maksimal sebesar 10, skor minimal 0, rentang skor 10, dan interval skor 2,5. Berikut tabel kategori parameter rencana tanggap darurat:

Tabel 3.13 kategori rencana tanggap darurat

No	Skor	Kategori
1	7,6 - 10	Sangat Baik
2	5,1 - 7,5	Baik
3	2,6 - 5	Kurang Baik
4	$\leq 2,5$	Tidak Baik

Sumber: Data Penelitian

c. Penentuan parameter dan kategori sistem peringatan bencana

Penentuan parameter diperoleh melalui perhitungan skor maksimal, skor minimal, rentang skor, dan interval skor. Berdasarkan perhitungan parameter

peringatan bencana yang telah dilakukan, diperoleh hasil skor maksimal sebesar 5, skor minimal 0, rentang skor 5, dan interval skor 1,25. Berikut tabel kategori parameter peringatan bencana:

Tabel 3.14 kategori sistem peringatan bencana

No	Skor	Kategori
1	3,76 - 5	Sangat Baik
2	2,51 - 3,75	Baik
3	1,26 - 2,5	Kurang Baik
4	0 - 1,25	Tidak Baik

Sumber: Data Penelitian

d. Penentuan parameter dan kategori mobilisasi sumberdaya

Penentuan parameter diperoleh melalui perhitungan skor maksimal, skor minimal, rentang skor, dan interval skor. Berdasarkan perhitungan parameter pengetahuan yang telah dilakukan, diperoleh hasil skor maksimal sebesar 8, skor minimal 0, rentang skor 8, dan interval skor 2. Berikut tabel kategori parameter rencana mobilisasi sumberdaya:

Tabel 3.15 kategori mobilisasi sumber daya

No	Skor	Kategori
1	7 – 8	Sangat Baik
2	5 – 6	Baik
3	3 – 4	Kurang Baik
4	0 – 2	Tidak Baik

Sumber: Data Penelitian, 2019

3.7.2 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menjabarkan hasil statistik penelitian tentang kesiapsiagaan dan upaya pembekalan melalui gladi tangguh. Analisis deskriptif dalam pembahasan kesiapsiagaan disesuaikan dengan hasil pengamatan dan data sekunder yang

berkaitan dengan kesiapsiagaan Ubaloka dalam tanggap darurat. Sedangkan untuk penelitian tentang Gladi Tangguh merupakan deskripsi dari hasil pengamatan dan wawancara mengenai upaya yang dilakukan Ubaloka untuk membekali kesiapsiagaan melalui kegiatan gladi tangguh.

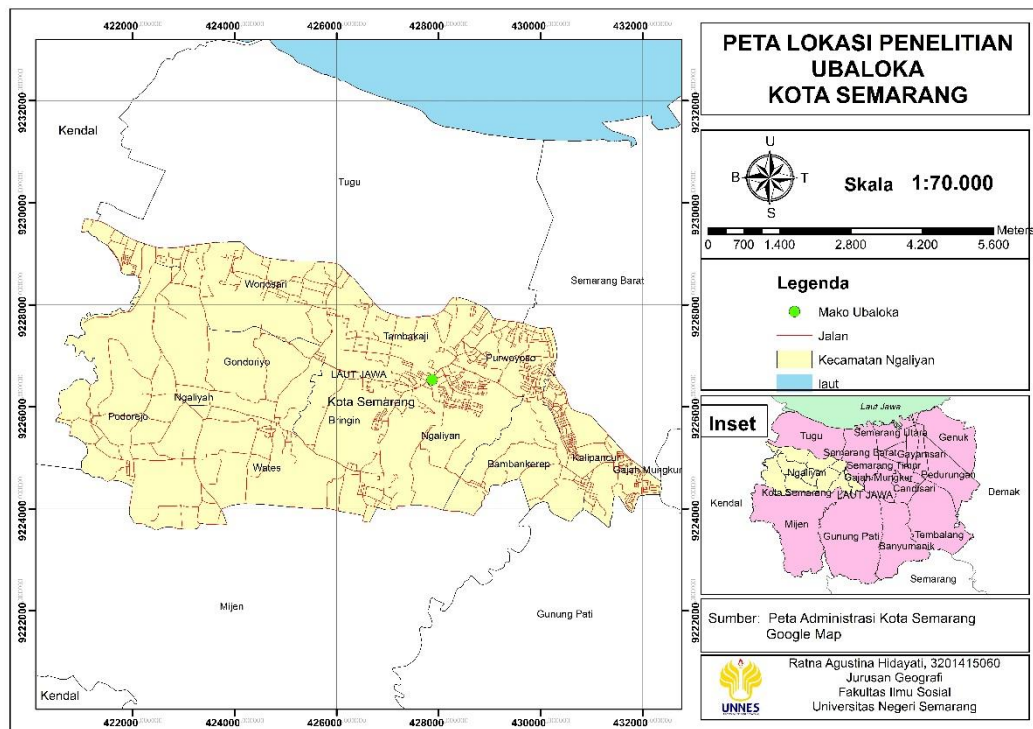
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Unit Bantu Pertolongan Pramuka (UBALOKA)

Unit Bantu Pertolongan Pramuka (UBALOKA) Kota Semarang merupakan salah satu unit kegiatan di Kwartir Cabang Kota Semarang. Lokasi mako Ubaloka masih satu area dengan Kantor Kecamatan Ngaliyan, tepatnya di sebelah selatan Kantor Kecamatan berjajar dengan Kwartir Cabang Kota Semarang beralamat di Jalan Prof. Dr. Hamka no 234, Ngaliyan, Kota Semarang.

Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian



Struktur organisasi di Ubaloka terdiri dari Komandan beserta jajaran sesuai pada bidangnya. Berikut struktur organisasi Ubaloka Kota Semarang:

Tabel 4.1 Sktruktur Pelaksana Harian Ubaloka

Komandan	Ahmad Heri N (Jatayu 1)
Komandan Harian	Taufiq Hidayat (Jatayu 2)
Komandan Administrasi dan Keuangan	Nur Laeli (Jatayu 3) Adelin Muldiawati (Jatayu 3B)
Komandan Operasional	Govinda Kurnia A (Jatayu 4) M. Triandar L. (Jatayu 4B) Anis Supriyatin (Jatayu 4C)
Komandan Pendidikan dan Latihan	Aryun Nailun N (Jatayu 5) Afi Suci P. (Jatayu 5B)
Komandan Hubungan Masyarakat	Galuh R. Saputra (Jatayu 6)
Komandan Logistik	Taufik Kamil (Jatayu 7) Agung Ribowo (Jatayu 7B)

Sumber: Data Penelitian 2019

Pada struktur tersebut memiliki tugas pokok masing-masing. Komandan memiliki tugas memimpin kesatuan tugas dan kegiatan Ubaloka, mengkoordinasikan dan mengendalikan pengerahan anggota dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan, mengkoordinasikan tugas dan kegiatan Ubaloka dengan instansi/kesatuan pertolongan lain, mengembangkan kemampuan dan keterampilan anggota Ubaloka. Komandan harian bertugas dan bertanggungjawab terhadap pengembangan dan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan Ubaloka serta membantu tugas dan tanggung jawab komandan. Bidang administrasi dan keuangan bertugas mendokumentasikan dan menginventarisir tugas dan kegiatan Ubaloka serta mengakomodir dan mengalokasikan kebutuhan keuangan. Bidang operasional melaksanakan kegiatan rutin bagi peningkatan kemampuan dan keterampilan anggota. Bidang pendidikan dan latihan, bidang hubungan

masyarakat, dan bidang logistik mengakomodir dan mengalokasikan kebutuhan perlengkapan tugas kegiatan Ubaloka.

Karakteristik anggota Ubaloka berdasarkan usianya, diketahui melalui kondisi umur pada saat dilaksanakan penelitian. Pernyataan umur diambil dari data ubaloka yang kemudian digolongkan kedalam golongan penegak yaitu pramuka berusia 16-20 tahun, dan golongan pandega yaitu pramuka yang berusia 21-25 tahun. Karakteristik anggota aktif Ubaloka menurut kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Jumlah Anggota Aktif Ubaloka Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok umur (th)	Golongan	Frekuensi	Persentase
1	16-20	Penegak	33	32,35
2	21-25	Pandega	69	67,64
Jumlah			102	

Sumber: Data Penelitian 2019

Karakteristik anggota berdasarkan pekerjaan merupakan penggolongan anggota berdasarkan kegiatan utama sehari-hari selain berkegiatan di Ubaloka. Karakteristik anggota Ubaloka berdasarkan pekerjaannya terinci pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Anggota aktif ubaloka menurut

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Sekolah	42	41,17
2	Kuliah	38	37,25
3	Bekerja	17	16,66
4	Kuliah dan Bekerja	5	4,9
Jumlah		102	

Sumber: data penelitian 2019

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Kesiapsiagaan Ubaloka Dalam Penanganan Darurat Bencana

Preparedness is actions that enable governments, organizations, communities and individuals to be able to respond to a disaster situation quickly and efficiently (Djafar, 2020). Pengukuran tingkat kesiapsiagaan anggota Ubaloka dalam tanggap darurat ditinjau dari 6 parameter antara lain: pengetahuan, sikap, kebijakan dan panduan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, mobilisasi sumberdaya dan logistik. Penggolongan pada kriteria dihitung secara persentase menggunakan rumus nilai indeks menurut LIPI.

$$\text{Nilai Indeks} = \frac{13,69+31,31+4+10+5+8}{18+32+4+10+5+8} \times 100 = \frac{72}{77} \times 100 = 93,5\%$$

Hasil penggabungan indikator kesiapsiagaan menunjukkan tingkat kesiapsiagaan Ubaloka dalam tanggap darurat bencana tergolong sangat siap dengan persentase 93,5%. Seluruh indikator berada pada kriteria sangat tinggi dengan rician indikator kesiapsiagaan unit masing-masing sebesar 100%, kesiapsiagaan sikap sebesar 98%, dan kesiapsiagaan pengetahuan sebesar 76%.

Tabel 4.4. Analisis kesiapsiagaan tanggap darurat

No	Indikator	Rata-rata	Hasil	Skor Total	(%)	Kriteria
1	Pengetahuan	13,68	698	918	76%	Sangat Siap
2	Sikap	31,31	1597	1632	98%	Sangat Siap
3	Kebijakan dan Panduan	4	4	4	100%	Sangat Siap
4	Rencana Tanggap Darurat	10	10	10	100%	Sangat Siap
5	Sistem Peringatan Bencana	5	5	5	100%	Sangat Siap
6	Manajemen Sumberdaya dan Logistik	8	8	8	100%	Sangat Siap
Jumlah		71,99	2322	2577	93,5%	Sangat Siap

Sumber: Data Penelitian 2019

Tabel 4.4 merupakan tabel yang memuat rincian kesiapsiagaan ubaloka yang diukur melalui 6 aspek. Secara umum aspek kesiapsiagaan Ubaloka mencapai 90% dengan dominasi persentase tertinggi ada pada kebijakan dan panduan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, manajemen sumber daya dan logistik, pada aspek sikap mencapai 98% dengan skor 1.597 dari total 1.632, sedangkan aspek pengetahuan mencapai 76% dengan skor 698 dari total 198. Berikut penjabaran kesiapsiagaan berdasarkan tiap aspek.

1. Aspek Pengetahuan dalam tanggap darurat bencana

Pengukuran kesiapsiagaan pada aspek pengetahuan dilakukan menggunakan tes. Soal tes pengetahuan kesiapsiagaan tanggap darurat ini berbentuk tes pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Skor jawaban benar adalah 1, sedangkan skor jawaban salah adalah 0. Perolehan skor didapatkan melalui penyebaran soal yang kemudian dikerjakan oleh responden dan dilakukan penskoran pencapaian hasil tes pengetahuan.

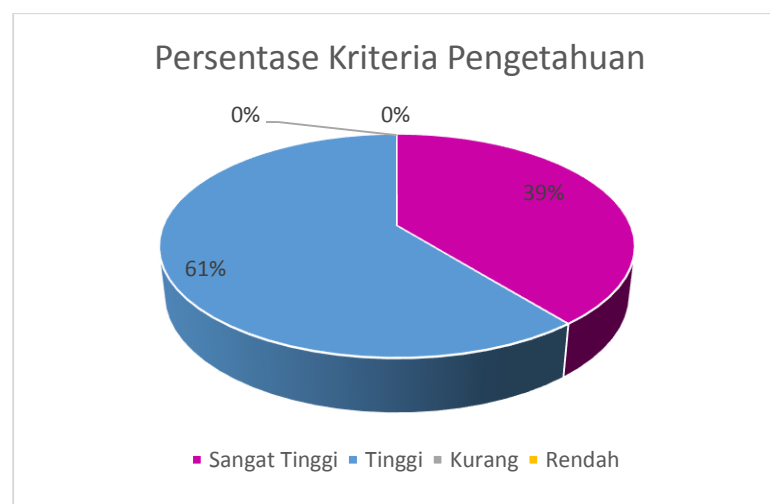
Berikut hasil pencapaian tes pengetahuan anggota ubaloka dalam tanggap darurat bencana.

Tabel 4.5. Hasil Tes Pengetahuan

No	Interval Skor	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	13,5-18	Sangat Tinggi	20	39,21%
2	9-13,5	Tinggi	31	60,78%
3	4,5-9	Kurang	0	0%
4	0-4,5	Rendah	0	0%
Jumlah			51	100%

Sumber: data penelitian, 2019

Tabel 4.5 menunjukkan persentase tingkat pengetahuan anggota ubaloka berdasarkan hasil pengerjaan 18 butir soal yang diujikan kepada 51 orang responden. Skor tertinggi yang dapat dicapai sebesar 18 dengan skor terendah sebesar 0 yang dimasukkan dalam 4 kriteria dengan interval 4,5. Jumlah responden yang memiliki pengetahuan tentang tanggap darurat dengan kriteria sangat tinggi berjumlah 20 orang atau sekitar 39,21% dari total responden, responden yang berada pada kriteria tinggi berjumlah 31 orang atau sekitar 60,78% dari total responden, sedangkan tidak ada responden yang mendapatkan skor pada kriteria kurang dan rendah. Dengan hasil tersebut rata-rata skor hasil tes pengetahuan tentang tanggap darurat bencana adalah 13,68 (76%) yang berarti bahwa rata-rata pengetahuan anggota ubaloka mengenai kegiatan tanggap darurat adalah sangat tinggi.



Gambar 4.2 Persentase Kriteria Pengetahuan

Soal tes pengetahuan mencakup pengetahuan tentang tanggap darurat bencana yang meliputi pengetahuan tentang penyelamatan dan evakuasi korban sebanyak 8 soal, pemenuhan kebutuhan dasar 5 soal, perlindungan dan

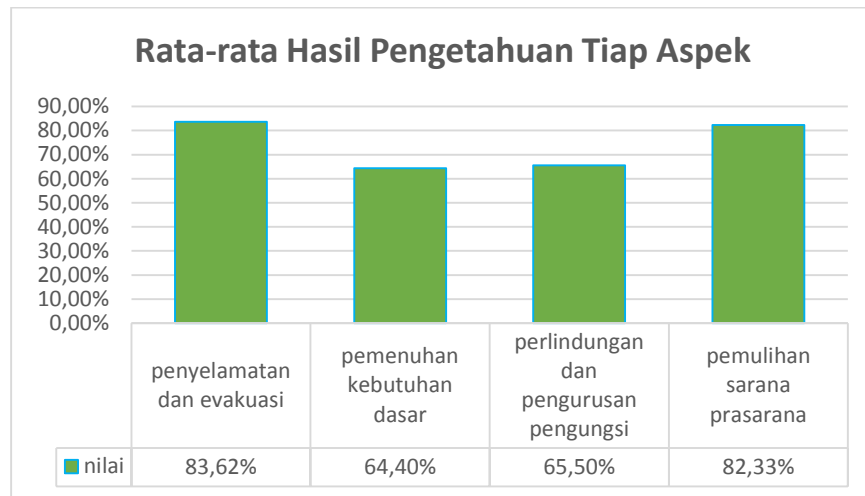
pengurusan pengungsi 2 soal, serta pemulihan sarana prasarana vital 3 soal. Hasil pengetahuan anggota Ubaloka Kota Semarang berdasarkan aspek penanganan tanggap darurat dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Pengetahuan Tiap Aspek dalam Tanggap Darurat

No	Pengetahuan Tanggap Darurat	Nomor Soal	Jumlah Soal	Rata-rata Skor	Persentase
1	Penyelamatan dan Evakuasi Korban	1,2,3,4,5,6,7,8	8 Soal	6,69	83,62%
2	Pemenuhan Kebutuhan Dasar	9,10,11,12,13	5 Soal	3,22	64,4%
3	Perlindungan dan Pengurusan Pengungsi	14,15	2 Soal	1,31	65,5%
4	Pemulihan Sarana Prasarana	16,17,18	3 Soal	2,47	82,33%
Jumlah			18	13,69	76,05%

Sumber: data penelitian 2019

Tabel 4.6 menunjukkan pengetahuan anggota Ubaloka mengenai tanggap darurat yang dirinci berdasarkan 4 aspek. Pengelompokan pengetahuan kedalam beberapa aspek tersebut diketahui rata-rata pengetahuan tentang penyelamatan dan evakuasi sebesar 6,68 dari nilai tertinggi 8, pemenuhan kebutuhan dasar sebesar 3,22 dari nilai tertinggi 5, perlindungan dan pengurusan pengungsi sebesar 1,31 dari nilai tertinggi 2, pemulihan sarana prasarana sebesar 2,47 dari nilai tertinggi 3. Rata-rata hasil pengetahuan tiap aspek secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Rata-rata Hasil Pengetahuan berdasarkan Tiap Aspek

Jika dilihat gambar 4.4 diatas menunjukkan urutan tertinggi hingga terendah pengetahuan anggota tentang tanggap darurat bencana yaitu pada aspek penyelamatan dan evakuasi, pemulihan sarana prasarana, perlindungan dan pengurusan pengungsi, pemenuhan kebutuhan dasar.

2. Aspek sikap kesiapsiagaan anggota Ubaloka

Sikap salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan. Sikap dalam hal ini meliputi menerima dan membagikan informasi kebencanaan kepada pihak lain, merespon segala bentuk informasi kejadian bencana, menghargai informasi dan pelaksanaan kegiatan tanggap darurat bencana, bertanggungjawab dengan tugas. Sikap kesiapsiagaan ini dapat mempengaruhi kesiapan dan kesigapan Ubaloka dalam penanggulangan bencana. Dalam penelitian ini pengetahuan tentang sikap anggota Ubaloka diperoleh melalui angket yang berisikan pernyataan sikap. Angket menggunakan skala bertingkat empat dengan 8 pertanyaan, dengan skor setuju

berbobot 4, kurang setuju berbobot 3, tidak setuju berbobot 2, dan tidak tahu berbobot 1.

Tabel 4.7 frekuensi sikap kesiapsiagaan tanggap darurat

No	Interval	F	(%)	Kriteria
1	26-32	51	100%	Sangat Baik
2	20-26	0	0%	Baik
3	14-20	0	0%	Kurang Baik
4	8-14	0	0%	Tidak Baik

Sumber: data penelitian 2019

Tabel 4.7 menunjukkan hasil penelitian sikap kesiapsiagaan anggota Ubaloka dalam tanggap darurat. Dilihat dari Tabel 4.7 seluruh responden menempati kriteria sangat baik sehingga persentasenya mencapai 100%. Secara terperinci distribusi tiap aspek dapat dilihat pada Tabel 4.8:

Tabel 4.8. Hasil Tiap Aspek Sikap

No	Aspek sikap	Rata-rata	persentase	Kriteria
1	Menerima	4	100%	Sangat Baik
2	Merespon	3,96	99%	Sangat Baik
3	Menghargai	3,94	99%	Sangat Baik
4	Bertanggung jawab	3,81	94%	Sangat Baik
Rata-rata		3,92	98,28%	Sangat Baik

Sumber: Data Penelitian 2019

Berdasarkan tabulasi tiap aspek dapat dilihat bahwa sikap anggota ubaloka rata-rata masuk pada kriteria sangat baik dengan persentase mencapai 98,28%. Aspek menerima dan membagikan informasi pengetahuan yang diperoleh memiliki rata-rata 4 (100%), aspek merespon informasi kejadian bencana memiliki rata-rata 3,96 (99%), aspek menghargai segala bentuk informasi dengan

mempersiapkan diri memiliki rata-rata 3,94 (99%), sedangkan aspek bertanggung jawab terhadap tugas memiliki rata-rata 3,81 (94%).

Tabel 4.9 Kategori Kesiapsiagaan Unit

No	Indikator	Skor	Kriteria
1	Kebijakan dan Panduan	4	Sangat Baik
2	Rencana Tanggap Darurat	10	Sangat Baik
3	Sistem Peringatan Bencana	5	Sangat Baik
4	Manajemen Sumberdaya dan Logistik	8	Sangat Baik
Jumlah		27	Sangat baik

Sumber: data penelitian 2019

Secara keseluruhan tiap-tiap aspek memiliki tingkat kesiapsiagaan sangat tinggi setelah disesuaikan dengan indeks pengkategorian pada Tabel 3.12, Tabel 3.13, Tabel 3.14, dan Tabel 3.15 yang apabila dihitung secara persentase maka rata-rata memiliki nilai 100% yang terdistribusi merata sesuai total pertanyaan yang diajukan.

3. Aspek kebijakan dalam tanggap darurat bencana

Kebijakan menjadi salah satu sarana penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan ubaloka dalam tanggap darurat bencana. Kebijakan memuat panduan atau peraturan yang dijalankan untuk kepentingan kesiapsiagaan. Kebijakan Ubaloka yang mendukung kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana mencapai 100%. Hasil tersebut didapatkan dari pengerjaan angket dengan total 4 pertanyaan yang meliputi adanya kebijakan untuk kesiapsiagaan seperti pendidikan dan pelatihan, memiliki data pelaksanaan pendidikan dan panduan kesiapsiagaan bencana, dan adanya peraturan yang berkaitan dengan kesiapsiagaan.



Gambar 4.4 Penilaian Syarat Kompetensi Berenang Pada Saat Latihan Rutin

Salah satu aspek penting kesiapsiagaan darurat yaitu kesiapsiagaan personal. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan personal dapat dilakukan melalui kebijakan pendidikan dan pelatihan. Gambar 4.6 merupakan buku syarat kompetensi yang perlu dicapai oleh anggota Ubaloka. Buku saku tersebut dapat diisi setelah anggota lulus uji kompetensi.

4. Aspek Rencana Tanggap Darurat

Merupakan bagian penting dalam menanggapi informasi kejadian bencana yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Rencana ini berkaitan dengan evakuasi, pertolongan pertama, dan penyelamatan untuk meminimalkan korban. Dalam penelitian di Ubaloka persentase pada rencana tanggap darurat sebesar 100% dari total 10 pertanyaan yang dijabarkan dari poin penting rencana tanggap darurat.



Gambar 4.5 Pelatihan dan Simulasi Sesuai *Jobdesk*

Rencana tanggap darurat digunakan sebagai panduan apabila terjadi keadaan darurat. Rencana itu perlu diuji serta dilengkapi dengan rencana kontijensi dan rencana evakuasi. Gambar 4.6 merupakan gambaran pelatihan dan simulasi apabila terjadi kebakaran akibat tabung gas yang bocor. Kegiatan latihan tersebut dipraktikkan sesuai pembagian *jobdesk* dalam pengawasan ahli dinas pemadam kebakaran.

5. Aspek Sistem Peringatan Bencana

Sistem Peringatan Bencana di Ubaloka meliputi tanda peringatan terjadinya bencana dan distribusi informasi kepada anggota lainnya untuk segera melakukan evakuasi di lokasi kejadian. Pada sistem peringatan bencana, ubaloka memiliki 5 poin dengan persentase 100%. Pada sistem peringatan bencana ini Ubaloka melakukan kerjasama dengan instansi penanggulangan bencana.



Gambar 4.6 Radio Amatir (rig) Untuk Menerima Informasi dan Berkoordinasi

Gambar 4. merupakan radio amatir (rig) yang digunakan Ubaloka untuk berkomunikasi 2 arah dengan komunitas/organisasi/instansi lain. Radio amatir di Ubaloka berfungsi menerima informasi kejadian yang kemudian akan ditanggapi dan disebarluaskan kepada anggota lainnya untuk ditindaklanjuti.

6. Aspek Mobilisasi Sumberdaya dan Logistik

Aspek ini memuat sumberdaya manusia, pendanaan, sarana prasarana penting. Mobilisasi sumberdaya dan logistik di Ubaloka berdasarkan angket memiliki 8 poin dengan persentase 100%.



Gambar 4.7 Peralatan Latihan di Gudang Penyimpanan Peralatan Mako Ubaloka

Sumberdaya manusia merupakan salah satu komponen penting dari penanganan bencana. Dalam membentuk sumber daya manusia yang berkompeten maupun untuk melaksanakan penanganan darurat membutuhkan sarana prasarana penunjang. Gambar 4.8 merupakan peralatan yang dimiliki oleh ubaloka untuk melaksanakan kegiatan baik pada masa pendidikan pelatihan maupun pada saat penanganan.

4.2.2 Upaya membekali kesiapsiagaan peserta gladi tangguh

Ubaloka telah memiliki kebijakan yang jelas terkait dengan kegiatan Gladi Tangguh. Upaya yang dilakukan Ubaloka dalam membekali kesiapsiagaan anggota yaitu dengan mengadakan pelatihan Gladi Tangguh yang telah disiapkan Sumberdaya manusia yang berperan aktif dalam pelaksanaan gladi tangguh merupakan anggota Ubaloka serta instansi yang bekerjasama dengan Ubaloka. Upaya lain yang dilakukan oleh Ubaloka yaitu telah memiliki fasilitas-fasilitas pendukung pelatihan baik inventarisasi Ubaloka sendiri maupun hasil kerjasama dengan instansi lainnya.

Peserta gladi tangguh merupakan pramuka penegak dan pramuka pandega yang telah mendaftar dan masuk kriteria sebagai peserta gladi tangguh. Kriteria peserta pendaftar gladi tangguh antara lain pramuka penegak dan pandega yang aktif di gugus depan bertempat di Kota Semarang, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki semangat dan disiplin tinggi. Pada pelaksanaannya tidak ada perbedaan metode pelatihan antara penegak dan pandega, hal ini sesuai dengan jawaban Ketua Gladi Tangguh.

“Pembedaan metode pelatihan penegak dan pandega tidak ada, dikarenakan Gladi Tangguh merupakan kegiatan yang dikelola oleh Dewan Kerja Penegak dan Pandega sehingga pola yang diberikan sama. Karena penegak dan pandega dirasa sudah memiliki tingkat emosional dan kemandirian yang hampir sama, dan aspek kognitif yang sudah mulai berkembang”

Penelitian mengenai pembekalan kesiapsiagaan melalui gladi tangguh ini dirumuskan kedalam lima bagian: perencanaan dan organisasi, sumberdaya, koordinasi, kesiapan, pelatihan dan kesadaran masyarakat. Hasil 5 rumusan tersebut secara lengkap terlampir, yang kemudian dihitung menggunakan indeks LIPI sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Indeks} &= \frac{4+4+4+4+3+4+4+4+3+3}{4+4+4+4+4+4+4+4+4} \times 100 \\ &= \frac{37}{40} \times 100 = 92,5\%\end{aligned}$$

Nilai indeks setelah disesuaikan dengan kategori menurut arikunto menghasilkan kategori sangat siap dengan nilai persentase 92,5%. Kekurangan 7,5% meliputi kategori inventarisasi sumberdaya yang cukup memadai, perlengkapan materi pelatihan cukup memadai, sumberdaya manusia yang memiliki cukup kesadaran untuk melaksanakan pelatihan secara sukarela. Hasil untuk menghitung nilai indeks diperoleh berdasarkan hasil angket yang diisi oleh ketua panitia gladi tangguh sebagai penanggungjawab pelaksanaan kegiatan.

Upaya membekali kesiapsiagaan terangkum dalam tiga bagian sebagai rangkaian pelaksanaan antara lain: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dijabarkan melalui 4 pertanyaan: persiapan dan mekanisme pembagian tugas dengan membentuk struktur kepanitian, sesuai dengan

pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing yang ditetapkan secara jelas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan hasil wawancara bahwa:

“Untuk persiapan kegiatan gladi tangguh, sebelumnya diadakan rapat-rapat. Yang pertama ada rapat pembentukan panitia, rapat konsep, rapat persiapan, survei lapangan, kemudian simulasi kegiatan sampai nanti TM peserta kegiatan. Kalo untuk pembagian tugas tentunya ada, melalui rapat pembentukan panitia”.

Kegiatan Gladi Tangguh dilaksanakan sesuai perencanaan yaitu berupa kegiatan pembekalan pengetahuan, pelatihan, dan simulasi/gladi yang kemudian akan dievaluasi melalui tugas harian, *pretest-posttest*, dan hasil kesiapan fisik peserta. Tabel 4.10 merupakan rangkuman hasil wawancara tentang upaya membekali kesiapsiagaan melalui Gladi Tangguh.

Tabel 4.10 Rangkuman hasil wawancara tentang Gladi Tangguh

No	Pokok Bahasan	Hasil
1	Persiapan	Persiapan pelaksanaan dimulai dengan rapat-rapat, recruitment dengan mekanisme pemberitahuan ke tiap pangkalan penegak dan pandega di Kota Semarang, serta persiapan pengadaan sumberdaya pendukung baik inventarisasi yang sudah ada maupun melalui kerjasama.
2	Pelaksanaan	Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui pembentukan mental dan fisik, pembekalan teori, dan pelatihan dan simulasi
3	Evaluasi	Tahap evaluasi hasil penelitian menggunakan pre tes-post tes, tugas harian, dan presensi.

Sumber: Data Penelitian, 2019

Dilihat dari Tabel 4.10 upaya-upaya yang dilakukan ubaloka untuk membekali kesiapsiagaan telah dimulai sebelum pelaksanaan kegiatan yaitu

persiapan agar kegiatan berjalan dengan lancar. Pelaksanaan dengan merealisasikan hasil persiapan melalui kegiatan pembekalan teori, pendidikan dan pelatihan fisik, mental, dan keterampilan. Hingga diakhiri oleh evaluasi kegiatan sebagai gambaran sejauh mana efektifitas dan keberhasilan kegiatan gladi tangguh yang dapat digunakan bagi dasar pelaksanaan gladi tangguh periode selanjutnya. Sehingga pelaksanaan gladi tangguh antar periode seperti siklus yang memiliki keterikatan bahan evaluasi sebagai salah satu pedoman pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Sebagai contoh pelaksanaan gladi tangguh XV dilaksanakan pada tanggal 11-20 Oktober 2019 di Bumi Perkemahan Harda Walika Kwartir Cabang Kota Semarang. Gladi Tangguh XV pada praktiknya berlangsung di 3 kecamatan, antara lain kecamatan Gunung Pati, Mijen, dan Ngaliyan tepatnya berlokasi di Buper Harda Walika, Kolam Renang Manunggal Jati, Waduk Jatibarang, Mess Basarnas, Kantor Damkar, Mijen (moving Jatirejo-Sodong), dan Kecamatan Mijen. Pelaksanaan kegiatan gladi tangguh mencakup materi *fire protection*, tali temali dan anchoring, SAR air, dinamika kelompok, dapur umum, PLBB (Pengerahan Pasukan Luar Biasa), manajemen penanggulangan bencana, pertolongan pertama, organisasi SAR, operasi SAR, teknik survival, dinamika kelompok, komunikasi SAR, navigasi darat, dan *mountainering*. Materi tersebut tersaji dalam tabel 4.11 Berikut ini

Tabel 4.11 Materi Kegiatan Gladi Tangguh XV

Waktu	Materi Kegiatan
Hari 1 (11 Oktober 2019)	Upacara pembukaan
Hari 2 (12 Oktober 2019)	<i>Medical first responder</i> : dasar pertolongan pertama, penilaian penderita, BHD & RJP, pendarahan dan syok, penanganan patah tulang, pemindahan korban
Hari 3 (13 Oktober 2019)	Pemadaman kebakaran, <i>water rescue</i> , komunikasi radio, pramuka peduli
Hari 4 (14 Oktober 2019)	<i>Water rescue</i> , dapur umum
Hari 5 (15 Oktober 2019)	<i>Mountaineering</i> , navigasi darat
Hari 6 (16 Oktober 2019)	Sejarah SAR, ESAR, manajemen posko SAR, penanggulangan bencana, manajemen logistik, survival
Hari 7 (17 Oktober 2019)	Praktik navigasi darat dan simulasi pertolongan pertama
Hari 8 (18 Oktober 2019)	Praktik navigasi darat II, api unggun, dan sarasehan
Hari 9 (19 Oktober 2019)	Uji praktik pertolongan pertama, navigasi darat, <i>mountaineering</i> , <i>knoting</i>
Hari 10 (20 Oktober 2019)	<i>Post test</i> , RTL, dan upacara penutupan

Sumber: Data Penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat urutan pelaksanaan kegiatan gladi tangguh. Praktik pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dalam gladi tangguh dimulai dari penyampaian teori dasar supaya peserta mengetahui maksud-maksud istilah penanganan bencana. Kemudian percontohan oleh tim instruktur agar peserta memahami penyampaian teori melalui praktik. Hingga terakhir simulasi untuk meningkatkan pemahaman peserta melalui praktik dalam situasi seolah-olah terjadi kecelakaan maupun bencana. Praktik simulasi diharapkan memiliki korelasi positif dengan pengetahuan peserta, seperti hasil penelitian dari Lailatun Nikmah (2016) bahwa pengujian hipotesis menunjukkan adanya hubungan positif antara implementasi metode simulasi dengan tingkat pemahaman siswa terhadap siaga gempa bumi.

Berikut ini merupakan salah satu kegiatan dalam gladi tangguh pada hari ke-7 dapat dilihat pada Gambar 4.8



Gambar 4.8 Praktik Moving dan Navigasi Darat Gladi Tangguh XV di Daerah Sodong, Mijen

Gambar 4.8 merupakan salah satu kegiatan praktik pelaksanaan gladi tangguh pada hari ke-7 yaitu moving yang berguna untuk melatih mental dan fisik melalui perjalanan dari Jatirejo-Kecamatan Mijen serta navigasi darat yang berfungsi dalam kegiatan pencarian dalam penyelamatan korban.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Kesiapsiagaan Ubaloka

Kesiapsiagaan Ubaloka dalam penelitian ini ditinjau berdasarkan 6 parameter kesiapsiagaan yang meliputi: pengetahuan, sikap, kebijakan dan panduan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya dan logistik. Berikut rincian pembahasan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan tingkat pengetahuan anggota Ubaloka tergolong sangat tinggi dengan persentase mencapai 76%. Artinya anggota Ubaloka telah menguasai rata-rata sekitar 76% dari total pertanyaan yang diajukan. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh tiap anggota kemudian dipelajari dan diasah kembali melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan dengan melakukan kerja sama dengan instansi yang berkompeten pada bidang pertolongan dan kemanusiaan secara terintegrasi dalam latihan rutin, gladi tangguh, gladi tegak tangguh, gladi mantap, gladi posko.

Pengetahuan tentang tanggap darurat meliputi pengetahuan tentang penyelamatan dan evakuasi korban, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan dan pengurusan pengungsi, pemulihan sarana prasarana vital. Masing-masing aspek tersebut perlu diketahui secara menyeluruh oleh anggota Ubaloka, terutama pada aspek penyelamatan dan evakuasi korban, sebab peran utama ubaloka sebagai bagian dari *search and rescue*. Sehingga pada pelatihan-pelatihan yang diadakan, secara umum bertujuan mengasah keterampilan anggota untuk dapat melakukan pertolongan terhadap korban.

Hasil penelitian tiap aspek penanganan darurat bencana menunjukkan anggota Ubaloka memiliki pengetahuan lebih tinggi pada penyelamatan, evakuasi dan pemulihan sarana prasarana dibandingkan dengan aspek tanggap darurat lain, ini dikarenakan latihan banyak membahas mengenai langkah tepat dalam melakukan penyelamatan dan evakuasi. Pengetahuan tentang pemenuhan kebutuhan dasar dan perlindungan/pengurusan pengungsi berada pada kriteria tinggi.

Peraturan pemerintah No. 21 Tahun 2008 Pasal 21 menjelaskan penyelenggaraan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat meliputi: pengkajian secara cepat dan tepat, penentuan status keadaan darurat, penyelamatan dan evakuasi, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan terhadap kelompok rentan, pemulihan segera sarana prasarana vital. Penyelenggaraan dalam tanggap darurat tersebut kemudian disesuaikan dengan kapasitas Ubaloka menghasilkan rincian pengetahuan dasar mengenai penyelamatan dan evakuasi, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan kelompok rentan, dan pemulihan segera sarana prasarana vital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan anggota Ubaloka dalam tanggap darurat tergolong sangat tinggi. terbentuknya pengetahuan anggota Ubaloka mengenai tanggap darurat yaitu melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Ubaloka yang didukung oleh kerjasama dengan instansi yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sikap kesiapsiagaan anggota dalam tanggap darurat tergolong sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan

perolehan skor pada tabel frekuensi hasil penelitian sikap memperoleh skor rata-rata butir sebesar 3,92 (98,28%). Hal ini berarti anggota Ubaloka telah siap dalam menentukan reaksi dan langkah mana yang perlu diambil dalam menghadapi situasi yang berkaitan dengan manajemen bencana terutama untuk keadaan darurat.

Aspek sikap anggota Ubaloka terhadap kesiapsiagaan penanganan darurat adalah sikap menerima dan membagikan informasi yang didapat kepada pihak lain/masyarakat, merespon segala bentuk informasi tentang kejadian bencana, menghargai informasi serta pelaksanaan kegiatan tanggap darurat bencana, bertanggungjawab terhadap tugas. Masing-masing aspek tersebut tergolong pada kriteria sangat baik. Aspek menerima dengan rata-rata butir skor 4 (100%) mendapat alasan persetujuan: mengasah, mengingat, dan menambah wawasan supaya dapat memutuskan sikap yang tepat dalam menghadapi kejadian bencana, serta agar masyarakat/pihak lain juga memiliki wawasan tentang kebencanaan dan menjadi siap siaga. Aspek merespon dengan rata-rata butir skor 3,96 (99%) memperoleh alasan persetujuan: melaksanakan penginformasian kejadian bencana sesuai prosedur sehingga dapat segera melakukan penanganan dengan personil yang cukup, penginformasian sesuai prosedur diperlukan agar tepat sasaran. Aspek menghargai dengan rata-rata butir skor 3,94 (99%) memperoleh alasan keikutsertaan pada kegiatan gladi untuk mengaplikasikan teori pelatihan dalam bentuk simulasi nyata di lapangan supaya ketika mendapat informasi kejadian bencana dapat segera menanganani dengan tindakan yang tepat. Aspek bertanggungjawab dengan rata-rata butir skor 3,81 (94%) memperoleh alasan

supaya keberadaan logistik mencukupi dan aman serta dapat membantu korban sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sedangkan alasan kurang setuju terhadap butir sikap dalam angket antara lain: kejadian bencana yang terkadang tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, serta keikutsertaan dalam evakuasi dan penanganan yang memerlukan penyesuaian dengan aktivitas utama seperti sekolah, kuliah, dan bekerja. Kuantitas berdasarkan hasil persentase menunjukkan skor anggota dengan persentase mendominasi sebesar 100% sebanyak 31 orang.

Hasil penelitian menunjukkan anggota Ubaloka memiliki keinginan untuk ikut serta dalam pelatihan dan gladi sehingga dapat membagikan memberikan manfaat dalam penanganan kebencanaan dengan tetap mempertimbangkan tugas utama dalam belajar dan berkarya. Hal ini tersampaikan dari berbagai alasan yang dikemukakan anggota responden dalam mengisi alasan persetujuan dalam bersikap.

Kesiapsiagaan unit dari Ubaloka dalam penelitian ini ditinjau melalui 4 aspek antara lain: kebijakan dan panduan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, manajemen sumberdaya dan logistik.

Parameter kebijakan dan panduan berkaitan dengan antisipasi bencana di ubaloka termasuk kategori sangat baik. Kebijakan tersaji dalam berbagai bentuk seperti peraturan-peraturan dan panduan operasional. Ubaloka memiliki panduan dasar berdasarkan keputusan kwartir daerah 11 Jawa Tengah tentang Petunjuk Penyelenggaraan Unit Bantu Pertolongan Pramuka (Ubaloka) Kwartir Daerah Jawa Tengah, yang kemudian dijabarkan dalam bentuk kebijakan dan panduan

strategis yang dimusyawarahkan di tiap-tiap unit serta mengikuti kebijakan penanggulangan bencana BPBD.

Potensi bencana dapat diketahui dengan menganalisis ancaman, kerentanan, dan kapasitas. Ancaman tidak akan disebut sebagai bencana apabila tidak menimbulkan kerugian fisik maupun korban jiwa. Karena itu, perlu persiapan perencanaan kesiapsiagaan dari berbagai lini salah satunya rencana dalam mengantisipasi kejadian bencana maka diperlukan rencana kesiapsiagaan darurat. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rencana kesiapsiagaan tanggap darurat di Ubaloka termasuk kategori sangat baik. Rencana ini diwujudkan dengan adanya rencana tanggap darurat yang diuji coba dan tersusun kembali dalam rencana kontijensi serta pembagian tugas yang jelas sesuai dengan kompetensi masing-masing. Selain itu ubaloka telah memiliki prosedur tetap aturan dan panduan dalam penanganan darurat, serta rencana-rencana penyelamatan dan keselamatan yang telah dilatih melalui kegiatan yang berkaitan dengan pertolongan dan penyelamatan.

Peringatan bencana dalam penelitian ini terfokus pada peringatan bencana yang diperoleh ubaloka dari beberapa sumber yang perlu diteruskan kepada anggota lain untuk ditindaklanjuti. Indikator yang digunakan dalam kajian sistem peringatan bencana ini yaitu apakah memiliki peralatan yang digunakan untuk menangkap dan protap menyebarluaskan informasi bencana, melaksanakan gladi peringatan bencana serta terhubung dengan *stakeholder* penanggulangan bencana lainnya. Peringatan ini biasanya muncul apabila ada berita kejadian yang perlu segera disampaikan ke anggota lainnya melalui media sosial (WA). Selain media

sosial, Ubaloka juga menggunakan radio amatir (HT) untuk melakukan komunikasi saat evakuasi. Sumber informasi kejadian bencana, diperoleh ubaloka dari beberapa stakeholder lain yang berwenang dalam penanggulangan bencana seperti: bankom, sriti, basarnas, sarda.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesiapsiagaan ubaloka dalam tanggap darurat bencana diketahui bahwa mobilisasi sumberdaya dan logistik oleh Ubaloka dalam melaksanakan tanggap darurat termasuk pada kategori sangat baik. Terangkum bagian mobilisasi sumberdaya dan logistik meliputi sumberdaya manusia, sarana prasarana, serta pendanaan dalam pengelolaan. Mobilisasi sumber daya manusia dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan dan simulasi/gladi yang diadakan oleh Ubaloka sendiri maupun melalui kerjasama dengan instansi lainnya, sehingga memiliki sikap siap dan siaga bencana. Sumberdaya yang diperlukan baik sarana prasarana dan pendanaan dalam usaha peningkatan kesiapsiagaan diperoleh melalui bantuan dan kerjasama dengan instansi lain seperti Pemkot Semarang, BASARNAS, aha.

Ditinjau dari parameter pengetahuan dan sikap yang didukung dengan 4 parameter lainnya menunjukkan kesiapsiagaan Ubaloka masuk pada kategori sangat siap, artinya anggota Ubaloka sudah dalam kondisi sangat siap dalam menghadapi ancaman kejadian bencana yang sewaktu-waktu dapat terjadi.

4.3.2 Upaya Ubaloka dalam Membekali Kesiapsiagaan

Gladi Tangguh merupakan salah satu upaya pendidikan dan pelatihan manajemen bencana di Ubaloka. Pendidikan ini dilakukan melalui proses belajar

bersama antar peserta dalam bimbingan instruktur. Konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik. (Setyowati & Rahman)

Usaha dalam peningkatan kesiapsiagaan melalui gladi tangguh dalam penelitian ini dirumuskan kedalam lima rumusan menurut LIPI yang menghasilkan nilai indeks kesiapsiagaan mencapai 92,5% atau masuk pada kategori sangat siap setelah disesuaikan dengan pendapat arikunto. Penelitian lima indikator tersebut menghasilkan rata-rata sangat baik pada perencanaan dan organisasi, serta koordinasi. Sedangkan rata-rata cukup baik pada indikator sumberdaya, kesiapan, serta pelatihan dan kesadaran SDM. Kendala yang diperoleh pada bahasan pokok sumberdaya yaitu perlunya proses dalam perbaikan sumberdaya terutama keterampilan, sedangkan pada pelatihan dan kesadaran ditemui kekuranglengkapan peralatan yang digunakan untuk menyampaikan dan melaksanakan materi.

Indikator usaha dalam peningkatan kesiapsiagaan di Ubaloka yang meliputi perencanaan organisasi, sumberdaya, koordinasi, kesiapan, serta pelatihan dan kesadaran. Kemudian terangkum dalam tiga bagian sebagai rangkaian pelaksanaan antara lain: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pertama, perencanaan meliputi rencana persiapan kegiatan, kepanitiaan, peserta, dan sumber daya pendukung. Persiapan kegiatan dimulai dari pembentukan panitia dan rapat koordinasi yang dipersiapkan jauh-jauh hari

sebelum pelaksanaan kegiatan. Persiapan anggota yang pertama melalui recruitment calon peserta yang merupakan delegasi dari sekolah maupun perguruan tinggi yang ada di Kota Semarang. Pengiriman delegasi ini dibatasi mengingat kuota terbatas sehingga anggota terdistribusi merata dari sekolah-sekolah dan perguruan tinggi yang ada di Kota Semarang. Kemudian persiapan seleksi kebugaran jasmani, hingga persiapan calon anggota pada tahap pelaksanaan pelatihan. Pada sumber daya pendukung, Ubaloka memanfaatkan sumberdaya yang sudah ada serta melakukan kerjasama dengan instansi lain untuk bantuan peminjaman peralatan dan pengisian materi agar pelaksanaan pelatihan menjadi tepat sasaran.

Kedua, pelaksanaan merupakan realisasi perencanaan yang telah dibahas pada rapat-rapat yang diadakan pada tahap persiapan. Pelaksanaan pelatihan Gladi Tangguh diawali dengan penyampaian materi dan gladi simulasi, persentase perbandingan teori sebesar 25%, sedangkan untuk praktik sebesar 75%, perbedaan persentase banding diharapkan calon anggota memiliki bekal keterampilan yang cukup tanpa mengesampingkan pengetahuan dasar. Alur pelaksanaan pelatihan dilakukan secara berurut supaya terkonsep dengan jelas mulai dari penyampaian teori sebagai bekal dasar praktik yang kemudian dicontohkan sehingga peserta menjadi lebih paham dan dapat mempraktikkan hasil penyampaian secara mandiri maupun berkelompok. Praktik simulasi diharapkan memiliki korelasi positif dengan pengetahuan peserta, seperti hasil penelitian Lailatun Nikmah (2016) bahwa pengujian hipotesis menunjukkan adanya hubungan positif antara

implementasi metode simulasi dengan tingkat pemahaman siswa terhadap siaga gempa bumi.

Ketiga, evaluasi terdiri dari evaluasi hasil pelatihan peserta dan evaluasi kegiatan Gladi Tangguh. Evaluasi peserta merujuk pada penerimaan sebagai anggota dilakukan melalui *pre test-post test*, tugas harian, serta fisik dan mental. Sedangkan untuk evaluasi kegiatan ditemukan beberapa kendala antara lain keterbatasan untuk menampung calon peserta, peralatan, dan administrasi peserta yang kurang lengkap.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesiapsiagaan ubaloka dalam tanggap darurat bencana di Kota Semarang masuk dalam kategori sangat siap sebesar 93,5%. Kesiapsiagaan tersebut terperinci dalam aspek pengetahuan, sikap, kebijakan dan panduan, rencana tanggap darurat, peringatan bencana, serta manajemen sumberdaya dan logistik. Kesiapsiagaan dengan persentase tertinggi yaitu kesiapsiagaan unit yang telah memiliki kelengkapan yang baik, sedangkan persentase terendah pada aspek pengetahuan teoritis tentang tanggap darurat.
2. Upaya yang dilakukan untuk membekali kesiapsiagaan peserta gladi tangguh masuk pada kategori sangat siap sebesar 92,5%. Ubaloka menyusun pelatihan melalui pembentukan mental dan fisik, pembekalan teori dan praktik serta simulasi mandiri.

5.2. Saran

Saran untuk Ubaloka perlu pengoptimalan pendidikan dan pelatihan penanggulangan bencana untuk setiap anggota sehingga memiliki kompetensi yang dapat meningkatkan kesiapan dan kesiagaan dalam tanggap darurat bencana,

meningkatkan sistem manajemen darurat bencana terutama yang dapat mendukung pelaksanaan penyelamatan dan evakuasi secara efisien, dan menjaga hubungan baik dengan stakeholder lainnya

Saran untuk anggota Ubaloka supaya tetap menjaga kekompakan, bersedia untuk mengembangkan diri melalui latihan-latihan baik yang diadakan oleh ubaloka maupun instansi lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- BPBD Kota Semarang. 2018. Data Bencana 2018 dalam <http://bpbd.semarangkota.go.id/pages/data-bencana>: BPBD
- BNPB. 2014. *Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2015-2019*.pdf
- Djafar, F.A., D.L. Setyowati, E. Suharini. 2020. *Ternate's People Readiness in Facing the Eruption of Mount Gamalama*. International Journal of Education and Research, Vol. 8 No. 5 May 2020.
- Erden, T., Himmet K., & Mohammed S. 2006. *Disaster and Emergency Management Activities in Turkey*. Munich: XX FIG Congress.
- Framework LIPI. 2006. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami*
- Hashemipour, M., Dr Steven M. F. Stuban, & Dr Jason R. Dever. 2016. *A Community-based Disaster Coordination Framework for Effective Disaster Preparedness and Response*. Washington D.C.: The Gorge Washington University
- Keputusan Kwarda Jawa Tengah No. 133 Tahun 2014 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Unit Bantu Pertolongan Pramuka (UBALOKA) Kwartir Daerah Jawa Tengah
- Marfa'i, Muh Aris. 2015. *Pemodelan Geografi*. Ombak: Yogyakarta
- Nikmah, Lailatun, Erni Suharini, Apik Budi Santoso. 2016. *Implementasi Metode Simulasi dalam Pembelajaran Siaga Bencana Gempa Bumi di SMA Negeri 1 Karangom Klaten*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang
- Nugroho, Jarwo Tahun 2014. *Peran Simulasi Terhadap Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 1 Kartasura*
- Adikoesoemo, Kuswanda, D., Nurjanah, Siswanto, B.P., & Sugiharto, R. 2011. *Manajemen Bencana*. Bandung: Alfabeta.
- Pradika, Maulana Istu dkk Tahun 2018. *Peran Pemuda dalam Pengurangan Risiko Bencana dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah di Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Pratiwi, Rosika Dyah, Arief Laila Nugraha, Hani'ah. 2016. *Pemetaan Multi Bencana Kota Semarang*. Jurnal Geodesi Undip Vol. 5, Nomor 4, Tahun 2016, (ISSN: 2337-845X), Semarang: Jurusan Geodesi Universitas Diponegoro.

- Prof. Dr. Suharyono & Dr. Moch. Amien. 2013. *Pengantar Filsafat Geografi. Ombak:Yogyakarta.*
- Setyowati, Dewi Liesnoor. 2017. *Pendidikan Kebencanaan (bencana banjir, longsor, gempa, dan tsunami).* CV Sanggar Krida Aditama: Semarang.
- Setyowati, D.L., & Rahman, M. 2015. *Laporan Kemajuan Model Pendidikan Kebencanaan Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Mitigasi dan Adaptasi Terhadap Bencana.*
- Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
- Undang-undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana
- Vidia Reski Awalia, dkk Tahun 2015. *Peran Pemerintah Dalam Menanggulangi Risiko Bencana Banjir di Kabupaten Kolaka Utara.*
- Wesnawa, I Gede Astra dan Putu Indra Christiawan. 2014. *Geografi Bencana.* Graha Ilmu: Yogyakarta

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 IDENTITAS RESPONDEN

No	Nama	P/L	Angkatan	Usia	Pekerjaan
1	Sazhri	L	GT X	Pandega	Kuliah
2	Aryun	L	GT X	Pandega	Kerja
3	Triandar	L	GT X	Pandega	Kerja
4	Agung Aji	L	GT XI	Pandega	Kuliah
5	Adelin	P	GT XI	Penegak	Kuliah
6	Agung Ribowo	L	GT XI	Pandega	Kuliah
7	Anis Supriyatin	P	GT XI	Pandega	Kerja
8	Efi Suci	P	GT XI	Pandega	Kerja
9	M. Ricza	L	GT XI	Pandega	Kerja
10	Yosep Edison	L	GT XII	Penegak	Kerja
11	Triyoga Karunia	L	GT XII	Penegak	Kuliah
12	Lauzam	L	GT XII	Pandega	Kuliah
13	Farah	P	GT XII	Pandega	Kuliah
14	Sutini	P	GT XII	Pandega	Kerja
15	Wahyu Kurniawati	P	GT XII	Penegak	Kuliah
16	Sultoni Arif	L	GT XIII	Pandega	Kuliah
17	Niswa Nur	P	GT XIII	Pandega	Kuliah
18	Putra Rifqi	L	GT XIII	Penegak	Kerja
19	Rina Setiyani	P	GT XIII	Penegak	Kuliah
20	Satria Alwinata	L	GT XIII	Penegak	Sekolah
21	Alfiana Salwa	P	GT XIV	Penegak	Sekolah
22	Aprilia Dewi	P	GT XIV	Penegak	Kuliah
23	Ariantika Candra	P	GT XIV	Penegak	Sekolah
24	Dede Nur	P	GT XIV	Pandega	Kuliah
25	Dian Andayani	P	GT XIV	Penegak	Sekolah
26	Dinar Syarif	L	GT XIV	Penegak	Kuliah
27	Gilang Dwiarnartiyo	L	GT XIV	Penegak	Sekolah
28	Muhammad Zainul	L	GT XIV	Penegak	Sekolah
29	Raharjo	L	GT XIV	Penegak	Kuliah
30	Syafa'a Maura	P	GT XIV	Penegak	Sekolah
31	Ahmad Faiz	L	GT XV	Penegak	Kuliah
32	Ahmad Ghajali	L	GT XV	Pandega	Kuliah
33	Angel Prettynathania	P	GT XV	Penegak	Sekolah
34	Dede Nurlaila	P	GT XV	Penegak	Sekolah
35	Denok Selvi	P	GT XV	Penegak	Sekolah
36	Dewi Ristiani	P	GT XV	Penegak	Kuliah
37	Diva Arya	L	GT XV	Penegak	Sekolah
38	Jefri Mahendra	L	GT XV	Penegak	Sekolah

39	M. Jayyid	L	GT XV	Pandega	Kuliah
40	Mustiko Bayu	L	GT XV	Penegak	Kuliah
41	Rahmat Hidayatullah	L	GT XV	Pandega	Kuliah
42	Rayhan Khalfani	L	GT XV	Penegak	Sekolah
43	Rissa Dinar	P	GT XV	Penegak	Sekolah
44	Rizal Putra	L	GT XV	Penegak	Sekolah
45	Rodhotul Janah	P	GT XV	Penegak	Sekolah
46	Safna Jamilatun	P	GT XV	Penegak	Sekolah
47	Selly Aprilia	P	GT XV	Penegak	Sekolah
48	Shaif Yusuf	L	GT XV	Penegak	Sekolah
49	Sinta Nistiana	P	GT XV	Penegak	Kuliah
50	Siti Nur Hidayah	P	GT XV	Penegak	Kuliah
51	Zacky Yusuf	L	GT XV	Penegak	Sekolah

LAMPIRAN 2 UJI VALIDITAS

No	Nama	No Soal Uji																												Jumlah			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30	
1	Govinda	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	25		
2	Taufiq	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	18	
3	Aldyano	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	25		
4	Rosaliatul	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	24	
5	Fabian	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	26		
6	Iqbal	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	25		
7	Alfa	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	26	
8	Fiola	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	23	
9	Aziz	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	20
10	Afifa	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	26	
11	Vindya	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	18	
12	Doni	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	24	
13	Dhanisya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	26	
14	Joko	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	21	
15	Malvin	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	24	
16	Galuh	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	24	
17	Satria R.	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	20	
18	Winda	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27	
19	Bagus	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	19	
20	Avito	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	18	

LAMPIRAN 3 UJI REABILITAS INSTRUMEN

No	Nama	Nomor Soal																		Xt	Xt ²
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	Govinda	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15	225	
2	Taufiq	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	9	81	
3	Aldyano	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	289	
4	Rosaliatul	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	289	
5	Fabian	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	289	
6	Iqbal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	16	256	
7	Alfa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324	
8	Fiola	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	13	169	
9	Aziz	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	10	100	
10	Afifa	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	289	
11	Vindya	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	8	64	
12	Doni	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	15	225	
13	Dhanisya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324	
14	Joko	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	144	
15	Malvin	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	225	
16	Galuh	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15	225	
17	Satria R.	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	10	100	
18	Winda	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	256	
19	Bagus	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	9	81	
20	Avito	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	8	64	
21	Anggun	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16	256	
22	Novita	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	14	196	
23	Chandra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	15	225	
24	Febri	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	9	81	
25	Wildanus	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	11	121	
26	Afti	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	9	81	
27	Laeli	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	14	196	
28	Rizal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	15	225	
29	Karlina	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	9	81	
30	Bagus S.	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	11	121	
jumlah		23	24	21	23	26	22	22	22	24	20	22	22	19	27	20	21	22	18	398	5602
p		0,77	0,80	0,70	0,77	0,87	0,73	0,73	0,73	0,80	0,67	0,73	0,73	0,63	0,90	0,67	0,70	0,73	0,6		
q (1-p)		0,23	0,20	0,30	0,23	0,13	0,27	0,27	0,27	0,20	0,33	0,27	0,27	0,37	0,10	0,33	0,30	0,27	0,4		
p.q		0,18	0,16	0,21	0,18	0,12	0,20	0,20	0,20	0,16	0,22	0,20	0,20	0,23	0,09	0,22	0,21	0,20	0,24	$\Sigma p.q$	3,39
S ²		10,73																			
r ₁		0,724302396																			

LAMPIRAN 4 KISI-KISI

1. Kisi Kisi pengetahuan

No	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
	Penyelamatan dan evakuasi korban/harta benda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencarian dan penyelamatan 2. Pertolongan pertama 3. Evakuasi dan penanganan korban 4. Prioritas penanganan 	8 soal	1-8
	Pemenuhan kebutuhan dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis kebutuhan dasar 2. Pelaksana pemberi bantuan 3. Pelaksanaan pemberian bantuan 4. Jangka waktu pemberian bantuan 	5 soal	9-13
	Perlindungan/pengurusan pengungsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan penanganan pengungsi 2. Perlindungan dan pemberdayaan pengungsi 3. Penempatan pengungsi 	2 soal	14-15
	Pemulihan sarana prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan lokasi 2. Perbaikan sarana darurat 	3 soal	16-18

2. Kisi kisi sikap

No	Variabel	Indikator	No soal
	Menerima dan membagikan informasi yang didapat kepada pihak lain/masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersedia mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kebencanaan 2. Bersedia menginformasikan kepada pihak lain 	1,2
	Merespon segala bentuk informasi tentang kejadian bencana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersedia menginformasikan adanya kejadian bencana kepada anggota lainnya 2. Bersedia menginfokan adanya kejadian bencana sesuai prosedur yang ada 	3,4
	Menerima informasi dan pengetahuan tentang tanggap darurat bencana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikut serta dalam pelatihan simulasi tanggap darurat 2. Penyiapan diri dari informasi peringatan dini 	5,6
	Bertanggungjawab terhadap tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikut serta mengamankan dukungan dan mobilisasi sumberdaya dan logistik 2. Ikut serta dalam penyelamatan dan evakuasi masyarakat terdampak 	7,8

LAMPIRAN 5 INSTRUMEN TES

KAJIAN KESIAPSIAGAAN UNIT BANTU PERTOLONGAN PRAMUKA (UBALOKA) KWARTIR CABANG KOTA SEMARANG DALAM TANGGAP DARURAT BENCANA DI KOTA SEMARANG

IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama :
- b. Kelompok Usia : Penegak/Pandega
- c. Jenis Kelamin :
- d. Gladi Tangguh : X / XI / XII / XIII / XIV / XV

PENGANTAR

- a. Daftar pertanyaan ini tidak dimaksudkan untuk menguji atau menilai saudara, melainkan untuk mendapatkan gambaran tentang saudara/i mengenai pengetahuan kesiapsiagaan dalam tanggap darurat bencana di Kota Semarang
- b. Bantuan saudara sangat diharapkan berupa kesediaan memberikan jawaban sesuai keadaan saudara yang sebenarnya atas pertanyaan yang diajukan
- c. Jawaban yang saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya, dan akan digunakan sepenuhnya untuk kepentingan ilmiah
- d. Atas bantuan saudara diucapkan terima kasih.

Selamat mengisi daftar pertanyaan

PETUNJUK PENGISIAN

- a. Bacalah isi pertanyaan dengan teliti
 - b. Jawablah sesuai keadaan sebenarnya atas pertanyaan yang diajukan dengan cara memberi tanda silang (x)
1. Pada kegiatan pencarian korban, terdapat beberapa teknik salah satunya *tracking mode*. Apa yang dimaksud dengan *tracking mode*?
 - a. Membuat batas-batas area pencarian
 - b. Mengumpulkan informasi awal sampai bantuan datang ke lokasi
 - c. Pemeriksaan tempat-tempat yang dicurigai
 - d. Mengikuti jejak atau barang yang tercecer yang ditinggalkan korban
 2. Tindakan pencarian korban memerlukan sikap dan tindakan yang tepat. Manakah yang *bukan* merupakan sikap dan tindakan dalam pencarian korban?
 - a. Cermat meneliti sekeliling
 - b. Penyapuan dilakukan hanya sekali/tidak diulangi
 - c. Selalu curiga terhadap jejak dan tanda-tanda asing
 - d. Memperhatikan jarak antar personil
 3. Berikut ini merupakan penghentian pencarian dan pertolongan korban
 1. Seluruh korban telah ditemukan, ditolong, dievakuasi
 2. Setelah jangka waktu 5 hari sejak dimulai operasi pencarian, tidak ada tanda korban ditemukan

3. Setelah jangka waktu 7 hari sejak dimulai operasi pencarian, tidak ada tanda korban ditemukan
 4. Cuaca tidak mendukung untuk melanjutkan pencarian korban
- Manakah ketentuan waktu penghentian dan pencarian korban yang tepat?
- a. 1 dan 4
 - b. 2 dan 3
 - c. 1 dan 3
 - d. 2 dan 4
4. Pertolongan pertama dalam mengidentifikasi keadaan maka perlu dilakukan penilaian awal.
 1. Kesan umum korban
 2. Periksa nadi
 3. Periksa kesadaran
 4. Periksa napas
 5. Periksa jalan napas

Berikut yang merupakan langkah penilaian awal korban secara *berurut* yaitu

 - a. 1-3-5-4-2
 - b. 1-5-4-2-3
 - c. 4-5-1-3-2
 - d. 3-1-5-4-2
 5. Dalam melakukan Resusitasi jantung paru (RJP) perlu monitor terhadap reaksi korban. Berikut yang *bukan* bentuk monitor dari RJP yaitu
 - a. Reaksi pupil normal
 - b. Warna kulit tidak berubah
 - c. Refleks menelan dan bergerak
 - d. Denyut nadi pulih
 6. Metode pertolongan di air meliputi *Reach, Throw, Row, Go, Tow/Carry*. Apa yang dimaksud dengan metode *Throw* ?
 - a. Pertolongan dengan mendekat ke arah korban menggunakan perahu kecil
 - b. Pertolongan dari darat/tepi air
 - c. Pertolongan dengan cara melempar alat apung, posisi penolong di daerah aman
 - d. Penolong berenang menuju korban dengan membawa alat apung untuk memberikan pertolongan
 7. Pemandangan korban dilakukan untuk memindahkan korban ke tempat yang lebih aman. Kapan waktu pemindahan darurat korban dilakukan?
 - a. Bila ada bahaya langsung mengancam korban
 - b. Bila korban telah meninggal
 - c. Bila ada bahaya yang mengancam penolong
 - d. Bila potensi bahaya tidak mengancam korban
 8. Pertolongan darurat bencana diprioritaskan pada korban kelompok rentan. Berikut ini yang *bukan* merupakan kelompok rentan adalah
 - a. Korban yang mengalami luka parah
 - b. Korban merupakan wanita atau lansia
 - c. Korban merupakan tokoh penting
 - d. Korban merupakan anak-anak
 9. Salah satu kegiatan dalam tanggap darurat yaitu pemenuhan kebutuhan dasar. Standar minimal dalam pemenuhan kebutuhan dasar adalah sebagai berikut, *kecuali* ...
 - a. Pangan, sandang, tempat hunian sementara
 - b. Pelayanan kesehatan, tempat hunian sementara, pangan
 - c. Pelayanan kesehatan, sandang, kebutuhan air bersih/sanitasi
 - d. Kebutuhan air bersih/sanitasi, tontonan/hiburan, pangan
 10. Untuk menampung korban bencana maka dibentuk tempat hunian sementara. Berikut ini bukan merupakan bentuk tempat hunian sementara korban bencana yaitu
 - a. Tenda
 - b. Bivak
 - c. Barak
 - d. Gedung fasilitas umum

11. Bantuan pangan dilaksanakan melalui pembentukan dapur umum. Lama penyelenggaraan dapur umum dilakukan antara lain
 - a. Diselenggarakan selama 3 hari, hari ke 4-7 selektif, setelah 7 hari bahan mentah
 - b. Diselenggarakan selama 4 hari, hari ke 5-7 selektif, setelah 7 hari bahan mentah
 - c. Diselenggarakan selama 4 hari, hari ke 5-8 selektif, setelah 8 hari bahan mentah
 - d. Diselenggarakan selama 3 hari, hari ke 4-6 selektif, setelah hari ke 6 bahan mentah
12. Salah satu bentuk bantuan air bersih dan sanitasi yaitu bantuan air minum. Berapakah standar minimal bantuan air minum bagi pengungsi?
 - a. 1 liter/orang tiap sehari
 - b. 2,5 liter/orang tiap sehari
 - c. 3,5 liter/orang tiap sehari
 - d. 800 ml/orang tiap sehari
13. Pelaksanaan pemberian bantuan memiliki langkah-langkah tersendiri supaya pelaksanaan dapat tepat sasaran serta efisien. Berikut ini merupakan langkah awal pelaksanaan pemberian bantuan
 - a. Pendistribusian bantuan
 - b. Penyusunan daftar penerima bantuan
 - c. Penentuan jumlah bantuan
 - d. Pencatataan dan pelaporan
14. Tujuan penanganan pengungsi pada keadaan darurat bencana yaitu
 - a. Menjamin terselenggaranya penanganan pengungsi yang dilakukan secara tepat, terpadu, dan efisien
 - b. Menjamin terselenggaranya dapur umum di pengungsian
 - c. Menjamin terselenggaranya penanganan pengungsi melalui kegiatan pencarian dan pertolongan
 - d. Menjamin tempat hunian sementara bagi pengungsi
15. Penempatan pengungsi pada keadaan darurat bencana terdiri atas penyiapan hunian sementara, pemulangan dan relokasi. Berikut hal yang dilakukan pada masa pemulangan, kecuali...
 - a. Sosialisasi pemulangan
 - b. Studi kelayakan untuk pemulangan
 - c. Pengurusan dokumen yang hilang
 - d. Penyiapan sarana transportasi dan akomodasi
16. Perbaikan sarana prasarana vital meliputi perbaikan fasilitas umum dan utilitas/pendukung. Dibawah ini yang merupakan bagian fasilitas utilitas/pendukung adalah
 - a. Jembatan
 - b. Dermaga
 - c. Listrik
 - d. Irigasi
17. Pembersihan lokasi kejadian bencana dimaksudkan agar situasi dan kondisi menjadi normal, berikut *bukan* hal yang perlu dibersihkan dari lokasi kejadian bencana antara lain
 - a. Lumpur
 - b. Benda berbahaya
 - c. Puing-puing bangunan
 - d. Harta benda korban
18. Dalam kegiatan pemulihan sarana prasarana vital terdapat bantuan perbaikan sarana prasarana/fasilitas umum berikut ini, *kecuali*
 - a. Perbaikan tanggul
 - b. Perbaikan jembatan
 - c. Perbaikan jalan
 - d. Perbaikan balai desa

LAMPIRAN 6 KUNCI JAWABAN TES

1. D
2. B
3. C
4. A
5. B
6. C
7. A
8. C
9. D
10. B
11. A
12. B
13. B
14. A
15. C
16. C
17. D
18. D

LAMPIRAN 7 TABEL DISTRIBUSI HASIL TES

No	Nama	No Soal																		Total	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	Sazhri	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	12	67%
2	Aryun	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	11	61%
3	Triandar	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	14	78%
4	Agung A	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	13	72%
5	Adelin M	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	12	67%
6	Agung R	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	10	56%
7	Anis S	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	14	78%
8	Efi Suci	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	13	72%
9	M. Ricza	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	12	67%
10	Yosep E	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	13	72%
11	Triyoga K	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	15	83%
12	Lauzam	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	14	78%
13	Farah	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	10	56%
14	Sutini	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	14	78%
15	Wahyu K	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	14	78%
16	Sultoni	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15	83%
17	Niswa	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	13	72%
18	Putra R	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	15	83%
19	Rina S	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	14	78%
20	Satria A	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	13	72%

21	Alfiana	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	13	72%
22	Aprilia	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	13	72%
23	Ariantika	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	78%
24	Dede N.F.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	13	72%
25	Dian A.	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	11	61%
26	Dinar Syarif	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	14	78%
27	Gilang D.S.	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	12	67%
28	M. Zainul	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	12	67%
29	Raharjo	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	13	72%
30	Syafa'a M.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	14	78%
31	A. Faiz	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	14	78%
32	A. Ghojali	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	94%
33	Angel P.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	14	78%
34	Dede N.L.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15	83%
35	Denok	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	14	78%
36	Dewi R.	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	13	72%
37	Diva Arya	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15	83%
38	Jefri M.	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	13	72%
39	M. Jayyid	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	14	78%
40	Mustiko	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	14	78%
41	Rahmat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	94%
42	Rayhan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	14	78%
43	Rissa D.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15	83%
44	Rizal P.	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	15	83%
45	Rodhotul J.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15	83%

46	Safna	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15	83%
47	Selly	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	15	83%
48	Shaif Y.	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	15	83%
49	Sinta N.	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	14	78%
50	Siti N.H.	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	15	83%
51	Zacky	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	15	83%
Jumlah		47	48	42	37	38	48	34	47	44	42	16	28	34	46	21	47	41	38	698	
Rata-rata		0,92	0,94	0,82	0,73	0,75	0,94	0,67	0,92	0,86	0,82	0,31	0,55	0,67	0,9	0,41	0,92	0,8	0,75	13,6863	
Persentase		92%	94%	82%	73%	75%	94%	67%	92%	86%	82%	31%	55%	67%	90%	41%	92%	80%	75%	76%	

LAMPIRAN 8 INSTRUMEN SIKAP

PETUNJUK PENGISIAN

- a. Bacalah isi pernyataan dengan teliti
- b. Jawablah sesuai keadaan sebenarnya atas pernyataan yang diajukan dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan

No	Pernyataan	S	KS	TS	TT
1	Saya perlu mengikuti kegiatan sosialisasi atau kegiatan diklat tentang kebencanaan				
Alasan:					
2	Saya membagi informasi yang saya ketahui tentang kebencanaan kepada pihak lain				
Alasan:					
3	Saya menginformasikan kejadian bencana kepada anggota lain				
Alasan:					
4	Saya menginfokan kejadian bencana sesuai dengan prosedur				
Alasan:					
5	Saya perlu ikut serta dalam gladi simulasi tanggap darurat bencana				
Alasan:					
6	Saya perlu menyiapkan diri dari informasi kejadian bencana dengan tanggap				
Alasan:					
7	Saya perlu ikut serta dalam pengamanan dukungan sumberdaya dan logistik				
Alasan:					
8	Saya ikut serta dalam kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban				
Alasan:					

LAMPIRAN 9 DISTRIBUSI HASIL ANGKET SIKAP

No	Nama	No Pernyataan									%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Sazhri	4	4	4	4	4	4	2	4	30	94%
2	Aryun	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
3	Triandar	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
4	Agung A	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
5	Adelin M	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
6	Agung R	4	4	3	4	4	4	4	2	29	91%
7	Anis S	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
8	Efi Suci	4	4	4	4	4	4	4	3	31	97%
9	M. Ricza	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
10	Yosep E	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
11	Triyoga K	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
12	Lauzam	4	4	4	4	4	4	4	3	31	97%
13	Farah	4	4	4	4	4	4	3	3	30	94%
14	Sutini	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
15	Wahyu K	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
16	Sultoni	4	4	3	4	4	4	2	4	29	91%
17	Niswa	4	4	4	4	4	3	4	4	31	97%
18	Putra R	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
19	Rina S	4	4	4	4	4	3	4	3	30	94%
20	Satria A	4	4	4	4	4	3	2	4	29	91%
21	Alfiana	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
22	Aprilia	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
23	Ariantika	4	4	4	4	3	4	4	4	31	97%
24	Dede N.F.	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
25	Dian A.	4	4	4	4	4	4	3	2	29	91%
26	Dinar Syarif	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
27	Gilang D.S.	4	4	4	3	3	4	3	4	29	91%
28	M. Zainul	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
29	Raharjo	4	4	4	4	4	4	2	4	30	94%
30	Syafa'a M.	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
31	A. Faiz	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
32	A. Ghojali	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
33	Angel P.	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
34	Dede N.L.	4	4	4	4	4	3	4	4	31	97%

35	Denok	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
36	Dewi R.	4	4	4	4	4	4	4	3	31	97%
37	Diva Arya	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
38	Jefri M.	4	4	4	4	4	4	3	3	30	94%
39	M. Jayyid	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
40	Mustiko	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
41	Rahmat	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
42	Rayhan	4	4	4	3	4	4	4	4	31	97%
43	Rissa D.	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
44	Rizal P.	4	4	4	4	4	4	3	4	31	97%
45	Rodhotul J.	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
46	Safna	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
47	Selly	4	4	4	4	4	4	4	3	31	97%
48	Shaif Y.	4	4	4	3	4	4	4	4	31	97%
49	Sinta N.	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
50	Siti N.H.	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
51	Zacky	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
Jumlah		204	204	202	201	202	200	191	193	1597	
Rata-rata		4	4	3,96	3,94	3,96	3,92	3,75	3,78	31,3	
persentase		1	1	0,99	0,99	0,99	0,98	0,94	0,95	7,83	

LAMPIRAN 10 REKAP ALASAN SIKAP

No	Pernyataan	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu
1	Saya perlu mengikuti kegiatan sosialisasi atau diklat tentang kebencanaan	Untuk menambah wawasan tentang kebencanaan			
		Mempertajam dan mengingat kembali materi			
		Agar lebih tau dan sigap dalam menghadapi bencana alam yang sewaktu-waktu terjadi			
		Perlu untuk meningkatkan kemampuan			
		Supaya tahu tata cara penanganan korban bencana secara cepat dan tepat			
		Untuk belajar cara menanggulangi bencana			
2	Saya perlu membagikan informasi kebencanaan yang diketahui kepada pihak lain (teman/keluarga/masyarakat)	Supaya orang lain/masyarakat siap siaga bencana			
		Supaya orang lain dapat melakukan pertolongan pertama penanganan korban serta tanggap			

		menghadapi bencana			
		Berbagi ilmu pengetahuan agar orang lain/masyarakat menjadi tanggap bencana			
		Agar ada yang membantu			
		Supaya orang lain tahu akan pentingnya informasi tersebut			
		Untuk meningkatkan dan menularkan rasa kepedulian terhadap bencana			
		Memberi pemahaman kepada orang lain supaya tahu apa yang perlu dilakukan saat terjadi bencana			
		Untuk memasyarakatkan ilmu perihal kebencanaan			
3	Saya menginformasikan kejadian bencana kepada anggota lain	Untuk saling peduli dan membantu			
		Untuk menambah personil			
		Agar selalu siap sedia			
		Supaya banyak yang membantu			
		Untuk meningkatkan komunikasi			
		Menyongsong kuantitas			

		Sesuai prosedur yang sudah ditetapkan			
		Agar anggota yang dekat lokasi kejadian dapat dapat segera menuju lokasi untuk melakukan evakuasi korban			
4	Saya menginformasikan kejadian bencana sesuai prosedur	Supaya tidak salah menginformasikan			
		Supaya tepat sasaran			
		Iya agar data lengkap			
		Cepat, tanggap, tepat			
		Agar sesuai alur dan lebih tepat			
		Menyongsong kualitas			
		Karena itu yang benar			
		Sesuai komunikasi			
		Agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan pihak lain			
Menyesuaikan prosedur yang berlaku di Ubaloka					
5	Saya perlu ikut serta dalam simulasi tanggap darurat bencana	Sangat perlu untuk mengetahui aplikasi ilmunya			
		Untuk menyesuaikan teori dengan aplikasi lapangan			
		Agar kita siap menghadapi			

		bencana			
		Mengaplikasikan teori			
		Ilmu kurang			
		Menambah softskill			
		Untuk meningkatkan pengetahuan			
		Selalu siap dimanapun dan kapanpun			
		Agar ilmu tidak hilang			
		Untuk mempertajam kemampuan			
		Supaya ketika ada bencana tidak bingung dan tau apa yang harus dilakukan			
		Melatih kesiapsiagaan			
6	Saya perlu menyiapkan diri dari informasi kejadian bencana dengan tanggap	Supaya bisa membantu dengan tepat			
		Supaya tidak jadi korban			
		Supaya tepat dalam penanganan			
		Aman dalam menyikapi kebencanaan			
		Supaya tepat dalam menangani bencana			
		Agar reaksi cepat			
		Agar tidak terjadi kesalahan			
		Untuk mamastikan			

		kebenaran kejadian bencana sehingga bisa melanjutkan evakuasi			
		Agar apabila terjadi bencana bisa segera ditanggapi			
7	Saya perlu ikut serta dalam pengamanan dukungan sumber daya dan logistik	Untuk meringankan beban korban	Sesuai tugas	Bukan passion saya	
		Perlu untuk membantu korban		Ada anggota lain yang lebih mumpuni pada bidangnya	
		Perlu untuk menyesuaikan kebutuhan logistik			
		Ilmu kurang			
		Agar tepat dan tidak kurang logistik ketika respon bencana			
		Untuk merapikan logistik kebencanaan			
		Agar logistik yang dibawa aman dan tidak ada yang tertinggal			
8	Saya ikut serta dalam kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban	Untuk membantu mempercepat evakuasi	Sesuai kemampuan		
		Ikut untuk menolong korban			
		Ikut untuk meningkatkan kemampuan			

		Kemanusiaan			
		Mengamalkan ilmu yang didapat			
		Sebagai aplikasi ilmu			
		Wajib menerapkan ilmu yang sudah didapat			
		Sesuai dengan tugas dan fungsi			
		Menerapkan dan mempraktikkan ilmu yang telah dipelajari			

LAMPIRAN 11. INSTRUMEN ANGKET

LEMBAR KUESIONER UNTUK KOMANDAN UBALOKA

Kesiapsiagaan Ubaloka Kwartir Cabang Kota Semarang dalam Tanggap Darurat Bencana di Kota Semarang

Identitas Responden

Nama :

Petunjuk Kuesioner

1. Pilihlah jawaban ya/tidak dan berilah tanda \surd pada jawaban yang tersedia
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya

Kebijakan dan Panduan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Apakah ada sebuah kebijakan di Ubaloka untuk kesiapsiagaan bencana (kebijakan seperti apa)			
2	Adakah data pelaksanaan kebijakan pendidikan kesiapsiagaan bencana			
3	Apakah Ubaloka memiliki panduan yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana			
4	Adakah peraturan-peraturan yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana			

Rencana Tanggap Darurat

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
6	Apakah Ubaloka memiliki Rencana Tanggap Darurat?			
7	Apakah Ubaloka melaksanakan uji coba dari Rencana Tanggap Darurat?			
8	Apakah Ubaloka melakukan pembagian tugas untuk penanganan darurat bencana?			
9	Apakah melaksanakan pelatihan dan simulasi sesuai <i>jobdesk</i> ?			
10	Apakah Ubaloka memiliki aturan dan panduan dalam penanganan			

	darurat bencana?			
11	Apakah Ubaloka memiliki rencana kontijensi			
12	Apakah ikut serta dalam penyiapan lokasi evakuasi			
13	Apakah memiliki protap untuk keadaan darurat			
14	Adakah kegiatan yg berkaitan dengan PP (P3K, Posko)			
15	Apakah memiliki rencana penyelamatan dan keselamatan			

Sistem Peringatan Bencana

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
16	Apakah Ubaloka ikut serta dalam mengkaji dan menempatkan tanda peringatan bencana? (apa bentuk tanda peringatannya?)			
17	Apakah Ubaloka memiliki peralatan yang dapat menangkap informasi peringatan bencana?			
18	Apakah pernah melakukan simulasi bencana? (jika ada, berapa kali?)			
19	Apakah Ubaloka bekerjasama untuk mendapat informasi terkait kejadian bencana? (bekerjasama dengan siapa?)			
20	Apakah Ubaloka memiliki prosedur dalam penyebarluasan informasi kejadian bencana kepada anggota (jika ada, seperti apa bentuknya)?			

Manajemen Sumberdaya Dan Logistik

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
21	Apakah Ubaloka ikut serta dalam penyediaan dan penyiapan barang pasokan kebutuhan dasar?			
22	Apakah Ubaloka menerima bantuan peralatan (dari mana)			
23	Apakah anggota/lainnya pernah terlibat dalam pelatihan kesiapsiagaan dan pengelolaan tanggap darurat yang diadakan instansi lain			
24	Apakah tersedia materi kesapsiagaan bencana, buku/poster/kurikulum			
25	Apakah ubaloka mengikuti kegiatan simulasi tanggap darurat yang diadakan instansi lain			
26	Apakah Ubaloka memiliki pembukuan pendanaan darurat bencana? (darimana sumbernya)			
27	Apakah Ubaloka memiliki peralatan untuk berkomunikasi dan berkoordinasi?			
28	Apakah Ubaloka melakukan evaluasi kegiatan tanggap darurat?			

LAMPIRAN 12 DISTRIBUSI JAWABAN ANKET

Tabel Distribusi Kesiapsiagaan

Kebijakan dan Panduan

No	Pernyataan	Skor
1	Keberadaan kebijakan kesiapsiagaan bencana	1
2	Data pelaksanaan kebijakan pendidikan kesiapsiagaan	1
3	Keberadaan panduan yang berkaitan dengan kesiapsiagaan	1
4	Peraturan yang berkaitan dengan kesiapsiagaan	1
Jumlah		4

Rencana Tanggap Darurat

No	Pernyataan	Skor
1	Memiliki rencana tanggap darurat	1
2	Melaksanakan uji coba rencana tanggap darurat	1
3	Melakukan pembagian tugas untuk penanganan darurat	1
4	Melaksanakan pelatihan sesuai jobdesk	1
5	Memiliki aturan/panduan penangan darurat bencana	1
6	Memiliki rencana kontijensi	1
7	Ikut serta dalam penyiapan lokasi evakuasi	1
8	Memiliki protap keadaan darurat	1
9	Kegiatan yang berkaitan dengan PP (P3K)	1
10	Memiliki rencana penyelamatan dan keselamatan	1
Jumlah		10

Sistem Peringatan Bencana

No	Pernyataan	Skor
1	Mengkaji dan menempatkan tanda peringatan bencana	1
2	Memiliki peralatan penangkap informasi peringatan bencana	1
3	Melakukan gladi/simulasi bencana	1
4	Melakukan kerjasama untuk mendapatkan informasi kejadian bencana	1
5	Memiliki protap penyebarluasan informasi kejadian bencana kepada anggota	1
Jumlah		5

Mobilisasi Sumber Daya dan Logistik

No	Pernyataan	Skor
1	Ikut serta dalam penyediaan barang pasokan kebutuhan dasar	1
2	Menerima bantuan peralatan	1
3	Terlibat dalam pelatihan dan pengelolaan kesiapsiagaan tanggap darurat yang diadakan instansi lain	1
4	Tersedia materi kesiapsiagaan bencana	1
5	Mengikuti simulasi tanggap darurat yang diadakan instansi lain	1
6	Memiliki pembukuan pendanaan darurat bencana	1
7	Memilik peralatan untuk berkomunikasi dan berkoordinasi	1
8	Melakukan evaluasi kegiatan tanggap darurat	1
Jumlah		10

LAMPIRAN 13. JAWABAN ANGKET UPAYA KESIAPSIAGAAN GLADI TANGGUH

No	Pernyataan	4	3	2	1
1	Arahan dan kebijakan yang jelas tentang pelaksanaan GT	√			
2	Rencana pelaksanaan GT selalu diperbaharui	√			
3	Rencana utama dan rencana cadangan pelaksanaan GT	√			
4	Struktur kepanitiaan yang memadai	√			
5	Inventarisasi sumberdaya (peralatan/manusia) yang memadai		√		
6	Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas	√			
7	Media komunikasi untuk penguatan koordinasi dan meningkatkan kerjasama antar lembaga/instansi di lapangan	√			
8	Ubaloka bertanggung jawab penuh dalam memantau dan menjaga standar kesiapan semua elemen pelaksanaan	√			
9	Perlengkapan dan materi pelatihan yang memadai untuk kesiapsiagaan darurat		√		
10	Kesadaran panitia dan peserta gladi untuk melaksanakan pelatihan secara sukarela		√		

**LAMPIRAN 14. KELENGKAPAN JAWABAN ANKET UPAYA
KESIAPSIAGAAN GLADI TANGGUH (GT)**

No	Pokok Bahasan	Hasil
1	Perencanaan dan Organisasi	<p>Bentuk arahan dan kebijakan yang mengatur tentang Gladi Tangguh disesuaikan dengan landasan dasar Gerakan Pramuka, baik tingkat nasional hingga cabang.</p> <p>Dasar pembaharuan kebijakan program pelaksanaan Gladi Tangguh disesuaikan dengan kondisi saat pelaksanaan GT, perkembangan keilmuan kebencanaan, manajemen resiko, dan hasil evaluasi GT sebelumnya.</p> <p>Struktur kepanitiaan yang memadai meliputi penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara, dan bidang² yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan.</p>
2	Sumberdaya	<p>Inventarisasi sumberdaya peralatan dari yang dimiliki oleh ubaloka maupun yang didapatkan melalui kerjasama dengan instansi lain, kendalanya masih perlunya proses dalam perbaikan sumberdaya yang ada terutama keterampilan.</p>
3	Koordinasi	<p>Pelaksanaan koordinasi yang disampaikan dalam rapat rapat besar maupun kecil dan pembagian jobdesk pada setiap panitia yng bertanggung jawab untuk pemahaman konsep kepada pemateri</p>
4	Kesiapan	<p>Dalam bertanggungjawab penuh untuk memantau dan menjaga standar kesiapan semua elemen dilakukan dengan perbaikan konsep, perbaikan SDM baik panitia maupun pemateri, pemenuhan fasilitas dan saran GT.</p>
5	Pelatihan dan Kesadaran	<p>Fasilitas perlengkapan masih perlu dilengkapi. Untuk kesiapan materi sudah mumpuni dikarenakan adanya kerjasama dengan pihak profesional dalam bidang kebencanaan.</p>

LAMPIRAN 15. PEDOMAN WAWANCARA

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN GLADI TANGGUH

Sasaran	Indikator	Deskripsi	No
Ketua Panitia Gladi Tangguh (perencanaan dan evaluasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan - Persiapan panitia - Persiapan calon anggota - Persiapan sumberdaya pendukung - Kerjasama - Kendala - Evaluasi pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> - Jawaban ada tidaknya perencanaan kegiatan - Jawaban ada tidaknya pembagian jobdesk serta mekanismenya - Jawaban tentang sistem recruitment calon peserta dan kriteria khususnya - Pengadaan sumberdaya pendukung (peralatan dan perlengkapan) - Jawaban ada tidaknya kerjasama dan bentuk kerjasama - Jawaban bentuk kendala yang dihadapi oleh Ubaloka dalam menyelenggarakan Gladi Tangguh - Jawaban tentang sistem evaluasi pendidikan dan pelatihan GT 	
Bidang diklat Gladi Tangguh (pelaksanaan pelatihan)	<ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum gladi tangguh - Materi - Upaya penyampaian materi (teori dan praktik/simulasi) 	<ul style="list-style-type: none"> - Jawaban materi apa saja dalam gladi tangguh - Jawaban upaya untuk menyampaikan materi agar mudah diterima 	


LAMPIRAN 16. REKAP HASIL WAWANCARA

No	Jawaban
1	<p>Bagaimana bentuk persiapan Ubaloka dalam mengadakan Gladi Tangguh? Adakah pembagian tugas? Bagaimana mekanismenya? “untuk persiapan kegiatan gladi tangguh, sebelumnya diadakan rapat-rapat. Yang pertama ada rapat pembentukan panitia, rapat konsep, rapat persiapan, survei lapangan, lalu simulasi kegiatan sampai nanti TM peserta kegiatan. Kalo untuk pembagian tugas tentunya ada, melalui rapat pembentukan panitia”</p>
2	<p>Bagaimana pengadaan sumberdaya pendukung (peralatan dan perlengkapan)? “Peralatan dan perlengkapan kita punya beberapa yang sering digunakan latihan juga, ada juga yang dari peserta ditugaskan secara individu maupun kelompok. Peminjaman melalui kerjasama seperti yang kemarin pas di damkar itu kan lokasi kita pendidikan di kantor damkar jadi sekalian kita pakai alat peraga dari damkarnya”</p>
3	<p>Apakah dalam Gladi Tangguh, Ubaloka mengadakan kerjasama dengan instansi/organisasi kebencanaan lainnya? Apa bentuk kejasmanya? “Tentu ada kerjasama. Bentuk kerjasamanya ya seperti dengan BASARNAS, Damkar, Dinsos itu mereka mengisi materi dan bantuan peminjaman peralatan. Ada lagi dengan BPBD dan PMI kerjasama berupa pengisian materi”</p>
4	<p>Apa kendala yang dialami Ubaloka dalam penyiapan dan pelaksanaan Gladi Tangguh? “Kendala si yang paling sering ya menampung banyaknya peserta itu kurang jadinya ada pembatasan delegasi tiap pangkalan. Yang kedua, peralatan, terus administrasi peserta kurang lengkap”</p>
5	<p>Bagaimana sistem evaluasi/kriteria kelulusan peserta sebagai anggota Ubaloka? “Evaluasi peserta lewat pre test-post test, tugas harian, presensi”.</p>
6	<p>Adakah rancangan pelaksanaan pendidikan Gladi Tangguh Ubaloka? Seperti apa? “Ada, hasilnya juklak yang sudah dimusyawarahkan panitia waktu rapat”</p>
7	<p>Materi apa saja yang diajarkan dalam Gladi Tangguh Ubaloka “Materi umum penanggulangan bencana, ya ada banyak seperti tali temali, sar air, dapur umum, pertolongan pertama, navigasi darat, teknik survival, terus masih ada lagi”</p>
8	<p>Bagaimana upaya penyampaian materi “Penyampaian materi yang jelas pertama itu teori buat bekal pengetahuan peserta, terus praktik dan simulasi dari panitia, kal sudah baru peserta mempraktikkan sendiri nanti di akhir ada ujian praktik juga”</p>

LAMPIRAN 17 PERHITUNGAN KATEGORI

1. Penentuan parameter pengetahuan
 Skor maksimal 18; Skor minimal 0
 Rentang = skor maksimal – skor minimal
 = $18 - 0 = 18$
 Interval skor = rentang : kriteria
 = $18 : 4 = 4,5$
2. Penentuan parameter sikap
 Skor maksimal 32; Skor minimal 8
 Rentang = skor maksimal – skor minimal
 = $32 - 8 = 24$
 Interval skor = rentang : kriteria
 = $24 : 4 = 6$
3. Perhitungan parameter kebijakan dan panduan
 Skor maksimal 4; Skor minimal 0
 Rentang = skor maksimal – skor minimal
 = $4 - 0 = 4$
 Interval = rentang – kriteria
 = $4 : 4 = 1$
4. Perhitungan parameter rencana tanggap darurat
 Skor maksimal 10; Skor minimal 0
 Rentang = skor maksimal – skor minimal
 = $10 - 0 = 10$
 Interval = rentang – kriteria
 = $10 : 4 = 2,5$
5. Perhitungan parameter sistem peringatan bencana
 Skor maksimal 5; Skor minimal 0
 Rentang = skor maksimal – skor minimal
 = $5 - 0 = 5$
 Interval = rentang – kriteria
 = $5 : 4 = 1,25$
6. Perhitungan parameter mobilisasi sumberdaya dan logistik
 Skor maksimal 8; Skor minimal 0
 Rentang = skor maksimal – skor minimal
 = $8 - 0 = 8$
 Interval = rentang : kriteria
 = $8 : 4 = 2$

LAMPIRAN 18 SURAT IJIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU SOSIAL Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12 Laman: http://fis.unnes.ac.id , surel: fis@mail.unnes.ac.id
---	---

Nomor	: B/11970/UN37.1.3/LT/2019	14 Oktober 2019
Hal	: Izin Penelitian	

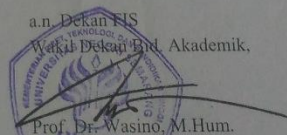
Yth. Ketua Kwartir Cabang Kota Semarang
Jl. Prof. Dr. Hamka 234 Ngaliyan, Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

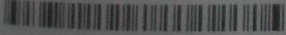
Nama	: Ratna Agustina Hidayati
NIM	: 3201415060
Program Studi	: Pendidikan Geografi, S1
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: Kajian Kesiapsiagaan Unit Bantu Pertolongan Pramuka (UBALOKA) Kwartir Cabang Kota Semarang dalam Penanganan Darurat Bencana di Kota Semarang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 14 Oktober s.d 31 Oktober 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FIS
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Wasino, M.Hum.
NIP. 196408051989011001

Tembusan:
Dekan FIS;
Universitas Negeri Semarang



Ananta Rara - 785 852 557 7
Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-10-14 11:00:15)

**LAMPIRAN 19 SURAT BUKTI TELAH MELAKSANAKAN
PENELITIAN
LAMPIRAN 20 DOKUMENTASI PENELITIAN**



Dapur umum di kegiatan Gladi Tangguh XV



Pengerjaan Soal dan Instrumen



Wawancara dengan Komandan Ubaloka

